PENGARUH PENERAPAN STRATEGI DAP (DEVELOPMENTALLY APPRPROPRIATE PRACTICE) DALAM PEMBELAJARAN AL-ISLAM DENGAN TEMA AKHLAQ TERHADAP PEMBENTUKAN AKHLAQUL KARIMAH SISWA PADA KELAS VII A DI SMP MUHAMMADIYAH 4 GADUNG SURABAYA

KEMENTERIAN AGAMA
PERPUSTAKAAN
SURABAYA
IAIN SUNAN AMPEL

SKRIPSI

Diajukan kepada
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Menyelesaikan Program Sarjana
Ilmu Tarbiyah

PERPUSTAKAAN
IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA
No. KLAS: K T-2012 156 PM
No. REG: T.2012/PM1/156
ASAL BUKU:
TANGGAL:

Oleh:
SITI ROHMAWATI
NIM: D31208066

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
FAKULTAS TARBIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
SURABAYA
2012

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh :

Nama : Siti Rohmawati

Nim : D31208066

Judul : PENGARUH PENERAPAN STRATEGI DAP *(DEVELOPMENTALY APPROPRIATE PRACTICE)* TERHADAP PEMBENTUKAN AKHLAQUL KARIMAH SISWA PADA BIDANG STUDY PAI KELAS VIIA DI SMP MUHAMMADIYAH 4 GADUNG SURABAYA

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 29 Juni 2012

Pembimbing,

Dr. H. Amir Maliki Abitolkhah, M. Ag
NIP.197111081996031002

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh **Siti Rahmawati** ini telah dipertahankan di depan
Tim Penguji Skripsi.
Surabaya, 30 Juli 2012
Mengesahkan,
Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan,

Dr. H. Nur Hamim, M. Ag
NIP. 196203121199103100 2

Ketua,

Dr. H. Amir Maliki Abi Tholhah, M.Ag
NIP. 197111081996031002

Sekretaris,

Agus Prasetyo Kurniawan, M.Pd
NIP. 198308212201101 1009

Penguji I,

Drs. H. Mustofa, SH, M.Ag
NIP. 195702121986031004

Penguji II,

Drs. M. Nawawi, M.Ag
NIP. 196704151989031001

ABSTRAK

Siti Rohmawati (D31208066), 2012: **Pengaruh Penerapan Strategi DAP (Developmentaly Appropriate Practice) Dalam Pembelajaran Al-Islam Dengan Tema Akhlaq Terhadap Pembentukan Akhlaqul- Karimah Siswa kelas VII A SMP Muhammadiyah 4 Gadung Surabaya.** Pembimbing Dr. H. Amir Maliki Abitolkhah, M. Ag

Strategi DAP adalah strategi yang mencerminkan suatu pembelajaran yang interaktif dan berpandangan konstruktivisme. Kunci dari pendekatan ini adalah prinsip bahwa anak pada dasarnya membangun atau mengkonstruk sendiri pengetahuannya melalui interaksi dengan lingkungan sosial dan fisik mereka sehingga dalam strategi ini diharapkan efektif dalam membentuk kepribadian yang baik, maka disini penulis mengambil tema penelitian dengan judul "**Pengaruh Penerapan Strategi DAP (Developmentaly Appropriate Practice) Dalam Pembelajaran Al-Islam Dengan Tema Akhlaq Terhadap Pembentukan Akhlaqul- Karimah Siswa kelas VII A SMP Muhammadiyah 4 Gadung Surabaya**"

Penelitian ini berupa penelitian kuantitatif. Penyajian data akan peneliti uraikan secara jelas tentang obyek yang diamati serta menyajikannya dalam bentuk angka. Analisis yang digunakan adalah: (1) analisis tentang Pengaruh Penerapan Strategi DAP *(Developmentaly Appropriate Practice)* dalam pembelajaran Al-Islam dengan tema akhlaq terhadap pembentukan akhlaqul karimah (2) analisis statistik dengan menggunakan rumus *Regresi Linier*

Hasil penelitian ini, menunjukkan bahwa penerapan strategi DAP di SMP Muhammadiyyah 4 Gadung Surabaya dalam proses pelaksanaannya dapat berjalan efektif dan efisien atau tergolong cukup baik, karena hasil perhitungan prosentase menunjukkan antara 567.7%. Dan Proses Pembentukan Akhlaqul Karimah Siswa di SMP Muhammadiyah 4 Gadung Surabaya tergolong cukup baik, hal ini ditunjukkan dengan jawaban B terbanyak, yaitu 147 dengan prosentasi sebanyak 474.2%.Dan Pengaruh penerapan strategi pembelajaran DAP (*Developmentaly Appropriate Practice)* pada bidang study PAI terhadap pembentukan Akhlaqul Karimah siswa kelas VII A SMP Muhammadiyah 4 Gadung Surabaya terbukti kuat dengan bukti dapat diketahui melalui Koefisien regresi antara variabel strategi DAP *(Developmentaly appropriate practice)* (X) lebih besar dari T_{tabel} yaitu 5,768 > 2,042 dengan signifikansi 0,000. Sebagai konsekuensi $T_{hitung} > T_{tabel}$, maka Ho ditolak atau Ha diterima.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

SAMPUL DALAM i

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING ii

LEMBAR PENGESAHAN iii

ABSTRAK iv

MOTTO v

PERSEMBAHAN..... vi

KATA PENGANTAR vii

DAFTAR ISI viii

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang 1

B. Rumusan Masalah..... 6

C. Tujuan Penelitian 7

D. Manfaat Penelitian 8

E. Defisi Operasional 9

F. Hipotesis 10

G. Metode Penelitian 11

H. Siatematika Penelitian 18

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II : LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Tentang Strategi Pembelajaran DAP (*Developmentaly appopriate practice*) dalam PAI 20

1. Pengertian DAP *(Developmentally Appropriate Practice)*..... . 20

2. Prinsip Pokok DAP (Developmentally Appropriate Practice)..... 25

3. Tahap- Tahap Pembelajaran DAP *(Developmentally Appropriate Practice)*..... 28

B. Akhlakul Karimah

1. Pengertian Akhlaqul- Karimah 29

2. Moral Dan Etika 32

a. Moral 32

b. Etika 34

c. Faktor Yang Mempengaruhi Pembentukan Akhlaqul Karimah..... 37

d. Hubungan Etika, Moral Dan Akhlaq 41

e. Langkah-Langkah Dalam Meningkatkan Pembentukan Akhlaqul Karimah 44

f. Pengaruh Penerapan Strategu Pembelajaran DAP Terhadap Pembentukan Akhlaqul Karimah Siswa Kelas VII A Di SMP Muhammadiyah 4 Gadung Surabaya 45

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III : METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian 47

B. Identifikasi Variabel 48

C. Rancangan Penelitian 50

D. Jenis dan Sumber Data 50

E. Populasi dan Sampel 51

F. Teknik P engumpulan Data 53

G. Teknik Analisa Data 54

BAB IV : LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian 63

1. Sejarah Berdiri dan Berkembangnya SMP Muhammadiyah 4 Gadung Surabaya 63

2. Visi , Misi dan Tujuan 67

3. Tujuan SMP Muhammadiyah 4 Gadung Surabaya 67

4. Kondisi Objektif SMP Muhammadiyah 4 Gadung Surabaya..... 68

B. PAPARAN DATA HASIL PENELITIAN

1. Data Tentang Penerapan Strategi DAP dalam pembelajaran Al-Islam dengan tema akhlaqul karimah Di Kelas V11 A SMP

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Muhammadiyah 4 Gadung

Surabaya..... 73

2. Data Tentang Pembentukan Akhlaqul Karimah dalam pembelajaran Al-Islam dengan tema akhlaq Siswa Kelas V11 A SMP Muhammadiyah 4 Gadung Surabaya..... 77

3. Data Tentang Pengaruh Penerapan Strategi DAP dalam pembelalajaran Al-Islam Terhadap Pembentukan Akhlakul Karimah Di Kelas V11 A SMP Muhammadiyah 4 Gadung Surabaya 83

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan 89

B. Saran..... 90

DAFTAR PUSTAKA..... 92

LAMPIRAN-LAMPIRAN

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan mempunyai peranan yang amat menentukan, tidak hanya bagi perkembangan dan perwujudan diri individu tetapi juga bagi pembangunan suatu bangsa dan Negara. Kemajuan suatu kebudayaan memanfaatkan sumberdaya manusia. Hal ini berkaitan erat dengan kualitas pendidikan yang diberikan kepada masyarakat pembelajar. Oleh karena itu pemgembangan kepribadian dan menambah pengetahuan serta meningkatkan ketrampilan bagi seluruh masyarakat.

Pendidikan merupakan wahana dan cara untuk membangun. Untuk menghasilkan sumberdaya manusia seperti yang diharapkan dalam pembelajaran pendidikan. Pendidikan yang dilaksanakan di Negara kita selama ini menggunakan system klasikal berjenjang dimana semua siswa mempunyai kewajiban yang sama untuk menyelesaikan pada setiap jenjangnya. Semua siswa dianggap sama baik yang berbakat (berprestasi) maupun yang biasa, harus mengikuti jenjang-jenjang klasikal ini. Yang membedakan adalah bagi siswa yang inferior, maka ia harus rela tinggal kelas. Dalam suatu kelas dilaksanakan metode dan materi yang sama, yang terkadang kurang memperhatikan bahwa kemampuan siswa adalah heterogen. Sebagaimana diketahui setiap orang dilahirkan sebagai individu yang berbeda-beda

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Potensi kemampuan, sifat maupun sikapnya. Potensi fitrah manusia dalam pandangan Islam dinilai positif dan mengandung optimis dalam melihat realitas factual dan actual menuju masa depan yang dinamis. Secara ideal pendidikan agama Islam berusaha menghantarkan manusia mencapai keseimbangan secara menyeluruh, mengembangkan semua aspek dalam kehidupan manusia meliputi spiritual, intelektual, imajinasi baik dalam kehidupan individu maupun kelompok serta senatiasa memberikan dorongan nagi kedinamisan aspek tersebut menuju kebaikan dan pencapaian kesempurnaan hidup.

Mutu pendidikan agama islam perlu ditingkatkan agar selalu mampu mengikuti perkembangan dunia ilmu pengetahuan atau bahkan kalau memungkinkan dapat mewarnai dinamika kehidupan ini. Pemerintah RI secara formal telah menggariskan beberapa kebijakan pembangunan dalam sector pendidikan, sebagaimana telah dijelaskandalam undang-undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 1989 tentang System Pendidikan Nasional, yaitu :

Pendidikan Nasional bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan YME dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kepribadian yang mantap dan mandiri, serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan kebangsaan".[1]

Akhlaqul karimah sangat dibutuhkan bagi setiap siswa untuk memicu pada tujuan yang diharapkan. Baik dari pendekatan linguistic (kebahasaan) dan pendekatan terminologic (peristilahan) sebagai tabiat dan kelakuan, watak dasar dan kebiasaan atau kelaziman beserta peradaban yang baik. Suatu perbuatan atau sikap dikatagorikan Akhlak apabila perbuatan yang telah tertanam kuat dalam jiwa seseorang sehingga telah menjadi kepribadianya, dan dalam perkembangan selanjutnya Akhlak akan tumbuh menjadi suatu ilmu yang berdiri sendiri, yaitu ilmu yang memilki ruang pokok bahasan, tujuan, rujukan, aliran dan para tokoh yang mengembangkanya.

Semua aspek yang terkandung dalam Akhlak ini kemudian membentuk suatu kesatuan yang saling berhubungan dan membentuk suatu ilmu. Maka dari inilah sebenarnya diperlukan suatu inovasi dalam model pembelajaran khususnya Pendidikan Agama Islam yang nantinya bertujuan untuk membantu peserta didik yang mempunyai kemampuan dan prestasi tinggi,serta Akhlakul karimah salah satunya yaitu model pembelajaran developmentaly apparactice practice bertindak sangat ampuh sebab

[1] Undang undang RI No. 2 tahun 1989, *sistem pendiddikan* h. 4

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menggunakan motivasi sama yang menjadikan aktivitas belajar sebagai sebuah hobi atau berlibur dengan begitu menyenangkan.[2]

Strategi DAP mencerminkan suatu pembelajaran yang interaktif dan berpandangan konstruktivisme. Kunci dari pendekatan ini adalah prinsip bahwa anak pada dasarnya membangun atau mengkonstruk sendiri pengetahuannya melalui interaksi dengan lingkungan sosial dan fisik mereka. Dalam pendekatan ini diupayakan agar anak dapat memotivasi dan mengarahkan diri secara intrinsik, pembelajaran yang efektif yang mampu membangkitkan keingintahuan mereka melalui kegiatan eksplorasi, eksperimen dan dalam pengalaman nyata.

Vogotsky berpendapat bahwa bermain dan aktifitas yang bersifat konkrit dapat memberikan momentum alami bagi anak untuk belajar sesuatu yang sesuai dengan tahap perkembangan umurnya (appropriate), dan kebutuhan spesifik anak (individual needs). Bermain adalah cara yang paling efektif untuk mematangkan perkembangan anak pada usia pra-sekolah (Pre-operatioanal thinking), dan pada masa sekolah dasar (Concrete operatioanal thinking).

Adapun konsep DAP terdiri dari dari 3 konsep yang diantaranya meliputi:

a. Patut Menurut Umur

---

[2] Lex McKee, *The Accelerated Trainer Revolusi Pelatihan Sukses Accelerated Learning*, (Bandung : Kaifa, 2008) .h. 27-28

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pendidik diharapkan memahami tahapan perkembangan anak secara kronologis. Pemahaman tentang hal ini dapat menjadi bekal bagi pendidik untuk mengetahui aktifitas, materi, dan interaksi social apa saja yang sesuai, menarik, aman, mendidik, dan menantang bagi anak. Hal ini sangat penting sebagai acuan dalam merancang dan menerapkan kurikulum, serta menyiapkan lingkungan belajar yang patut dan menyenagkan.

b. Patut Menurut Lingkungan Sosial Dan Budaya

Pemahaman pendidik terhadap latar belakang sosial budaya anak dapat dijadikan dijadikan sebagai acuan guru dalam mempersiapkan materi pembelajaran yang relevan dan bermakna bagi anak. Disamping itu, pendidik juga dapat mempersiapkan anak secara lebih dini untuk menjadi individu yang dapat beradaptasi dengan lingkungan sosial budayanya.

c. Patut Menurut Anak Sebagai Individu Yang Unik

Pendidik juga harus memahami bahwa setiap anak merupakan pribadi yang unik, dimana ia membawa bakat, minat, kelebihan dan kekerangannya, serta pengalaman masing – masing anak dalam berinteraksi. Program DAP yang dikemukakan oleh Bredekamp bahwasanya pada proses pembelajaran hendaknya menyediakan berbagai aktivitas dan bahan-bahan yang kaya serta menawarkan pilihan bagi siswa sehingga siswa dapat memilihnya untuk kegiatan kelompok kecil maupun mandiri dan memberikan kesempatan bagi siswa untuk berinisiatif sendiri, melakukan keterampilan atas prakarsa sendiri sebagai aktivitas yang dipilihnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pendekatan DAP merupakan sebuah tuntutan yang menawarkanpraktek pendidikan dengan pendekatan yang patut, menyenangkan, sesuai dengan tingkat perkembangan, karakteristik dan minat anak serta daya dukung pembelajaran pendidikan Agama Islam artinya orientasi yang dituju tidak hanya berhenti pada aspek penanaman pengetahuan *(kognitif)* semata, namun juga akan mampu menanamkan nilai- nilai serta keterampilan secara utuh.

Berpijak dari paparan di atas sehingga penulis tergugah untuk mengupas dan ingin mengetahui **"PENGARUH PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN DAP (*DEVELOPMENTALLY APPROPRIATE PRACTICE)* DALAM PEMBELAJARAN AL-ISLAM DENGAN TEMA AKHLAQ TERHADAP PEMBENTUKAN AKHLAQUL KARIMAH SISWA KELAS V11 A DI SMP MUHAMMADIYAH 4 GADUNG SURABAYA"**

B. Rumusan masalah

Dari latar belakang tersebut di atas dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan DAP dalam pembelajaran Al-Islam dengan tema akhlaq terhadap pembentukan Akhlakul karimah siswa kelas VII A di SMP Muhammadiyah 4 gadung Surabaya?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Bagaimana proses pembentukan akhlaqul karimah siswa dalam mata pelajaran Al-Islam dengan tema akhlaq kelas VII A di SMP Muhammadiyah 4 gadung Surabaya?
3. Adakah pengaruh strategi pembelajaran DAP (*developmentally appropriate practice)* dalam pembelajaran Al-Islam dengan tema akhlaq terhadap pembentukan akhlaqul karimah siswa kelas VII A di SMP Muhammadiyah 4 Gadung Surabaya?

C. **Tujuan penelitian**

Adapun tujuan penelitiaannya adalah :

1. Untuk mengetahui penerapan *developmentaly appropriate practice* dalam pembelajaran Al-Islam dengan tema akhlaq terhadap Akhlakul karimah siswa kelas VII A di SMP Muhammadiyah 4 gadung surabaya
2. Untuk mengetahui proses pembentukan akhlaqul karimah siswa dalam pembelajaran Al-Islam dengan tema akhlaq terhadap Akhlakul karimah siswa kelas VII A di SMP Muhammadiyah 4 gadung surabaya
3. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh strategi pembelajaran DAP dalam pembelajaran Al-Islam dengan tema akhlaq terhadap Akhlakul karimah siswa kelas VII A di SMP Muhammadiyah 4 gadung surabaya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Manfaat Penelitian

Setiap hasil penelitian pasti memiliki arti dan manfaat baik kaitannya dengan pengembangan ilmu pengetahuan yang dicermati maupun manfaat untuk kepentingan praktis. Hasil penelitian ini sekurang-kurangnya memiliki manfaat sebagai berikut :

1. Akademis

Untuk mengembangkan konsep *developmentaly appropriate practice* diberbagai kalangan akademis. Sebab konsep *developmentaly appropriate practice* ini sangat relevan diterapkan dalam proses belajar mengajar, baik dalam pendidikan formal maupun non formal.

2. Praktisi

a. Bagi Penulis

1) Dapat menerapkan secara langsung teori-teori yang penulis peroleh selama di bangku kuliah

2) Sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan studi di Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Surabaya.

b. Bagi Sekolah

Sebagai informasi dan pedoman dalam hal konseptual tentang model pembelajaran *developmentaly appropriate practice* dan dapat memberikan kontribusi berharga kepada SMP Muhammadiyah 4 gadung Surabaya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman dan kekeliruan terhadap judul skripsi "penerapan strategi pembelajaran DAP *(developmentaly appropriate practice)* dalam pembelajaran Al-Islam dengan tema akhlaq terhadap Akhlakul karimah siswa kelas VII A di SMP Muhammadiyah 4 gadung surabaya", maka penulis akan memaparkan sebagai berikut :

Adapun istilah-istilah yang peneliti anggap penting yaitu :

- Pengaruh : daya yang timbul dari sesuatu (orang, benda dan sebagainya yang berkekuatan)
- Penerapan : Yang berarti pengenaan[3]
- Strategi " : kegiatan yang dipilih yang berupa urut-urutan untuk menyampaikan pembelajaran
- Pembelajaran : Proses, cara perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar.[4]
- *Developmentaly appropriate practice* : pendidikan yang secara patut dan menyenangkan[5]dan sesuai tahapan perkembangan anak
- Akhlakul karimah : budi pekerti, adat kebiasaan, perangai atau segala sesuatu yang sudah menjadi tabiat

---

[3] Depdikbud, *Kamus Bahasa Umum Indonesia* (Jakarta : Balai Pustaka, tt) h. 667
[4] *Ibid.*, h. 17
[5] *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif Dan* Menyenagkan,Bandung: Pt Remaja Rosda Karya 2008

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- Belajar: Suatu usaha atau perbuatan yang dilakukan secara sungguh-sungguh dengan sistematis dan mendayagunakan semua potensi yang dimiliki baik fisik, mental serta dana, panca indera, otak dan anggota tubuh lainnya, demikian pula aspek-aspek kejiwaan seperti intelegensi, bakat, motivasi, minat dan lain sebagainya.[6] Sedangkan menurut H. M. Arifin M.Ed, mengatakan belajar adalah suatu kegiatan anak didik alam nenerima, menanggapi serta menganalisa bahan-bahan pelajaran yang di sajikan oleh guru yang berakhir pada kemampuan untuk menguasai bahan pelajaran yang di sajikan itu.
- Siswa : Siswa adalah pelajar ; yang dimaksudkan adalah Seorang murid yang belajar di suatu lembaga pendidikan atau Sekolah.[7] Dan subjek yang terlibat dalam kegiatan belajar –mengajar di sekolah.[8]
- Al-Islam : Bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum agama menuju bentuk kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islami.[9]

F. Hipotesis

Istilah hipitesis berasal dari kata " *hypo* " yang artinya di bawah dan " *thesa* " yang artinya kebenaran , jadi hipotesa artinya dibawah kebenaran

---

[6] Ahmad Mudzakir dan Joko Sutrisno, *Psikologi Pendidikan.* (Bandung: Pustaka Setia. 1997) h. 34

[7] Poerwodarminto.. h.- 213.

[8] Dr .Dimyati. & Drs. Mudjiono. *Belajar dan Pembelajaran*'. (Jakarta: PT. Rineka Cipta.1999) h- 22.

[9] Ahmad D. Marimba. *Pengantar Filsafat Pendidikan* (Bandung : Al-Ma'arif, 1989), h.43

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

atau kebenarannya masih di uji lagi. [10] Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap permasalahan penelitian sampai data terkumpul.[11]

Ha = ada penerapan strategi pembelajaran developmentaly appopriate practice dalam pembelajaran Al-Islam dengan tema akhlaq terhadap pembentukan Akhlakul karimah siswa kelas VII A di SMP Muhammadiyah 4 gadung surabaya.

Ho = tidak ada penerapan strategi pembelajaran developmentaly appopriate practice dalam pembelajaran Al-Islam dengan tema akhlaq terhadap pembentukan Akhlakul karimah siswa kelas VII A di SMP Muhammadiyah 4 gadung surabaya.

G. Metode Penelitian

Dalam suatu penelitian, metodologi menjadi sangat penting bagi seorang peneliti. Ketepatan dalam menggunakan suatu metode akan dapat menghasilkan data yang tepat pula serta dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.[12] Dalam hal ini penulis memaparkan metode penelitian ini sebagai berikut:

1. Pendekatan penelitian

Sehubungan dengan judul "Pengaruh penerapan strategi pembelajaran DAP (*Develompentaly appropriate practice*) dalam pembelajaran Al-Islam dengan tema akhlaq terhadap Akhlakul karimah terhadap pembentukan

---

[10] Ari kunto , *Prosedur penelitian* h. 68
[11] *Ibid.* h. 2
[12] Noeng Muhajr, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta; Rake Sarasin, 1989), h. 11

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

akhlaqul karimah siswa kelas VII A di SMP Muhammadiyah 4 gadung Surabaya" maka penulis menggunakan pendekatan kuantitatif dengan model Regresi, yaitu sebuah penelitian yang bertujuan untuk menganalisis peramalan nilai pengaruh antara variabelyang satu dengan variabel yang lain untuk membuktikan ada atau tidaknya hubungan fungsional atau sebab akibat.

Adapun untuk menemukan adanya pengaruh, peneliti menggunakan satatistik uji regresi linear sehingga kesimpulan yang diperolehnya dapat dirumuskan dalam data yang berupa angka.

2. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data

Data-data yang ditemukan dalam penelitian ini dapat digolongkan menjadi dua jenis yaitu data kualitatif dan data kuantitatif.

Data-data kualitatif yang diperlukan adalah :

1) Gambaran tentang situasi dan kondisi SMP Muhammadiyah 4 gadung Surabaya
2) Struktur organisasi kondisi SMP Muhammadiyah 4 gadung Surabaya
3) Metode mengajar yang digunakan dalam mengajar mata pelajaran Akhlaq
4) Tanggapan siswa terhadap metode mengajar guru.
5) Pelaksanaan pengajaran mata pelajaran Akhlaq

Sedangkan data kuantitatif yang diperlukan adalah :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Jumlah guru dan murid
2) Sarana dan prasarana
3) Nilai evaluasi mata pelajaran Akhlaq

b. Sumber Data

Dalam penelitian yang dimaksud sumber data adalah subyek dari mana data-data diperoleh.[13] Dalam penulisan skripsi ini untuk mencari jenis data tentang :

1) Gambaran umum obyek : sumber data dari tata usaha.
2) Penggunaan metode mengajar : sumber data dari guru khususnya kondisi SMP Muhammadiyah 4 gadung Surabaya
3) Prestasi belajar pendidikan agama Islam : sumber data dari guru pendidikan agama Islam

2. Identifikasi Variabel

Variable disebut juga sebagai objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Menurut hagul, manning, dan singarimbun (1989) inti penelitian ilmiah adalah mencari hubungan antar variable. Maka variable-variabel yang akan di gunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Variabel Bebas (X)

13. Noeng Muhajr, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta; Rake Sarasin, 1989), h. 18

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Variable bebas dalam penelitian ini adalah *penerapan strategi pembelajaran DAP (Developmentaly appropriate practice)* dalam pembelajaran Al-Islam dengan tema akhlaq, Variabel Ini Merupakan Variabel Yang Secara Logis Dapat Menimbulkan Variabel Pengaruh Terhadap Variabel Terikat.

b. Variabel Terikat (Y)

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah *pembentukan akhlaqul karimah siswa di SMP kelas V11 A Muhammadiyah 4 gadung Surabaya.*

3. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kondisi SMP Muhammadiyah 4 gadung Surabaya yang terdiri dari kelas V11 A dan berjumlah 31 siswa.

b. Sampel

Dalam penelitian ini penulis menentukan Populasi sampel karena dalam jumlah semua kelas dari VII A lebih dari 100 siswa . Yaitu dengan menggunakan *purposive sample* atau sampel dengan pertimbangan tertentu, dengan memakai satu kelas eksperimen, yaitu kelas VII A.

4. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan instrument metode angket yang berfungsi sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Untuk menggali data yang berhubungan dengan strategi pembelajaran DAP dalam pembelajaran Al-Islam dengan tema akhlaq.

b. Untuk mengetahui sikap dan kepedulian tiap elemen sekolah terhadap pentingnya strategi pembelajaran DAP dalam pembelajaran Al-Islam dengan tema akhlaq.

c. Untuk mengetahui data yang berhubungan dengan pembentukan akhlaqul karimah siswa kelas VII A SMP Muhammadiyah 4 Gadung Surabaya. Adapun alas an memilih metode angket sebagai instrument dalam penelitian ini karena metode angket praktis digunakan, menghemat biaya dan tenaga, responden dapat menjawab secara langsung tanpa dipengaruhi orang lain.

Angket yang disusun oleh penulis didasarkan pada hasil penjabaran variable penelitian. Pada variable bebas dan terikat terdiri dari 20 item pertanyaan yang mana tiap item tersebut disediakan alternative jawaban, yaitu : (a dengan skor 4, b, dengan skor 3, c, dengan skor 2 dan d, dengan sekor 1)

5. Teknik Pengumpulan Data

a. Metode observasi atau pengamatan.

Observasi dapat diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dari sistematik terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki.[14] Metode ini

14.Asri Budingsih , *belajar dan pebelajaran* (jakarta; rineka cpta, 2005), h. 26

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dipergunakan dalam rangka mengambil data tentang penggunaan metode dalam mengajar, keadaan umum obyek penelitian SMP Muhammadiyah 4 gadung Surabaya termasuk situasi dan kondisi, sarana dan prasarana serta pelaksanaan proses belajar mengajar yang dilakukan antara guru dan siswa.

b. Sistem Interview

Merupakan sebuah dialog yang dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh informasi dari wawancara.[15] Dalam hal ini penulis mewawancarai kepala sekolah dan Guru Mata Pelajaran PAI di SMP Muhammadiyah 4 gadung surabaya.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip-arsip termasuk buku tentang pendapat teori atau hukum-hukum yang berhubungan dengan masalah penelilti.[16]

Metode ini digunakan untuk mencari data tentang struktur organisasi SMP Muhammadiyah 4 Gadung Surabaya, jumlah guru, karyawan dan siswa, sarana prasarana dan data-data lain yang diperlukan.

d. Sistem angket

Metode angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi tentang responden dalam arti laporan tentang

---

[15] *Ibid,* h. 126.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perbandingan atau hal-hal yang ia ketahui.[17] Penulis menggunakan angket secara langsung dengan tipe tertutup. Responden tinggal memilih jawaban yang tersedia dengan membutuhkan tanda silang (x) sesuai dengan keadaan yang diketahui. strategi ini bertujuan untuk mengidentifikasi respon atau komentar siswa terhadap kegiatan strategi pembelajaran DAP kelas VII A di SMP Muhammadiyah 4 Gadung Surabaya.[18]

6. Analisis Data

Secara umum teknik analisis data terdapat dua macam dalam penggunaan yaitu:

a) Analisa Kualitatif dimana dalam menganalisa tidak menggunakan statistik.

b) Analisa data kuantitatif di mana analisa data ini menggunakan data atau angka.

Secara garis besar, pekerjaan analisis data meliputi 3 langkah, yaitu: persiapan, tabulasi dan penerapan data sesuai dengan pendekatan penelitian.[19] Teknik analisa data ini penulis menggunakan perhitungan dengan teknik analisis statistic uji regresi sederhana. Regresi, yaitu sebuah penelitian yang bertujuan untuk menganalisis peramalan nilai pengaruh antara variable yang satu dengan variable yang lain untuk membuktikan ada

---

[17] Suharsimi Arikunto, *Prosedur penelitian...*, h.131.
[18] Ari kunto , *Prosedur penelitian* h-124
[19] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek,* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h.96

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

atau tidaknya hubungan fungsional atau sebab akibat. Adapun rumus tersebut adalah sebagai berikut:

Model Regresi : $\hat{Y} = a + bX$

$$a = \bar{Y} - b\bar{X}$$

$$a = \frac{(\sum Y_i)(\sum X_i^2) - (\sum X_i)(\sum X_i Y_i)}{n(\sum X_i^2) - (\sum X_i)^2}$$

$$b = \frac{\sum xy}{\sum x^2}$$

Keterangan:

$\bar{Y}$: (baca Y topi), subjek variable terikat yang diproyeksikan.

X : variable bebas yang mempunyai nilai tertentu yang diprediksikan.

a : nilai konstanta harga Y jika X: 0

b : nilai arah sebagai penentu ramalan (prediksi) yang menunjukkan nila peningkatan (+) atau nilai penurunan (-) variable Y.

H. Sistematika Penelitian

Untuk mendapatkan gambaran yang lebih mudah dan jelas serta dapat dimengerti maka di dalam skripsi ini secara garis besar akan penulis uraikan pembahasan pada masing- masing bab berikut ini

BAB I : PENDAHULUAN.

Dalam bab ini, diuraikan tentang; latar masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, definisi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

operasional, hipotesis, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Pada bab ini, landasan teoriris yang terdiri dari dua sub bab. Pertama, tinjauan tentang *developmentaly appopriate practice* meliputi : pengertian *developmentaly appopriate practice,* tahap-tahap pembelajaran *developmentaly appopriate practice.* Kedua, terhadap pembentukan Akhlakul karimah siswa meliputi : pengertian Akhlak, moral, etika, faktor yang mempengaruhi Akhlak, hubungan Akhlak dengan moral dan etika, langkah-langkah dalam meningkatkan pembentukan Akhlakul karimah. Dan terakhir tentang pengaruh penerapan strategi pembelajaran developmentaly appopriate practice terhadap pembentukan Akhlakul karimah siswa kelas VII A di SMP Muhammadiyah 4 Gadung Surabaya.

BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam bab ini penulis menyajikan tentang: jenis penelitian, jenis data dan sumber data, teknik penentuan subyek/obyek penelitian, instrumen pengumpulan data, analisa data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Yang terdiri dari dua sub bab, yakni: bagian pertama deskrptif data dan bagian kedua analisis data dan penguraian hipotesis.

BAB V : PENUTUP

Dalam bab ini, penulis menyajikan tentang kesimpulan dan saran- saran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Tentang Strategi Pembelajaran DAP *(Developmentally Appropriate Practice)* Dalam PAI

1. Pengertian DAP *(Developmentally Appropriate Practice)*

DAP atau dalam terjemahan bebas Bahasa Indonesia adalah pendidikan yang patut dan menyenängkan sesuai dengan tahapan perkembangan anak, mencerminkan proses pembelajaran yang bersifat interaktif. Konsep DAP yang dikembangkan melalui baragam kegiatan yang sesuai dengan tahapan perkembangan anak menyebabkan anak memiliki pengalaman yang kongkrit serta menyenangkan saat terjadinya proses belajar, sehingga dapat menumbuhkan kesadaran (*awareness)* pada anak.

Terjemahan bebas dari *Developmentally Appropriate Practice* (DAP) dalam bahasa Indonesia adalah " Pendidikan yang patut dan mneyenangkan". Tiga dimiensi dalam konsep DAP adalah (1) Patut menurut umur, maksudnya sesuai dengan tahap- tahap perkembangan anak, (2) Patut menurut lingkungan social dan relevan dan sesuai dengan kondisi social budaya, , dan (3) Patut secara individual.[20]

[20] http://okvina.wordpress.com/2008/02/18/analisis -sistem-evaluasi-hasil-belajar-siswa-yangmenghambat- pengembangan-karakter-siswa-sma/>

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Yaitu sesuai dengan pertumbuhan dan karakteristik anak, kelebihannya, ketertarikannya dan pengalaman- pengalamannya. Pengalaman anak-anak adalah membedah perasaan, dan tidak hanya perilaku terbuka dengan meberikan anak-anak suatu lingkungan dan emosi-emosi yang dikehendaki akan lazim dan emosi-emosi yang tidak dikehendaki menjadi jarang.[21]

TABEL 2.1.[22]

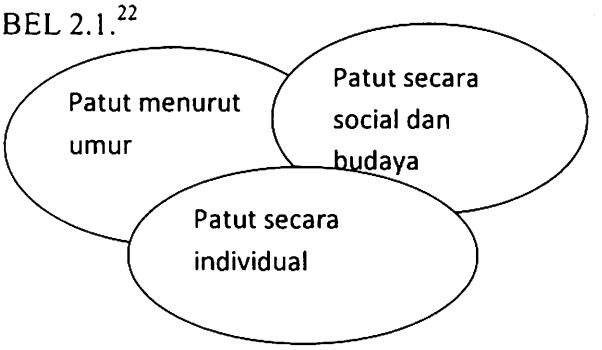

Tabel 2.1. Gambar 3 Dimensi Dap Yang Saling Terkait

Dan sesuai dengan kondisi social budaya, dan (3) Patut secara individual, yaitu sesuai dengan pertumbuhan dan karakteristik anak, kelebihannya, ketertarikannya dan pengalaman- pengalamannya. Pengalaman anak-anak adalah membedah perasaan, dan tidak hanya perilaku terbuka dengan meberikan anak-anak suatu lingkungan dan emosi-emosi yang dikehendaki akan lazim dan emosi-emosi yang tidak dikehendaki menjadi jarang.[23]

Menurut Bredekamp dan Rosegrant Sebagaimana dikutip oleh Rebecca Novick dalam papernya *Developmentally Appropriate Practice And Culturally Responsive Education : Theory in Practice*, Menyatakan bahwa:

---

[21] Bertrand Russel, *Pendidikan Dan Tatanan Sosial*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1003), h. 43
[22] http://Opiking.Wordpress.com/02/05/2008
[23] Nadwa, *Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 1, Nomor 2, Oktober 2007, h. 63-64

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Developmentally appropriate practice reflect an interactive. constructivist view of learning. Key ti his approach is the principle tahat the child constructs his or her own knowledge through interactions with the social and physical environment because the child is viewed as intrinsically motivated and self directed, effective teaching capitalizes on the child's motivation to explore, experiment, and to make of his or her experience.

DAP mencerminkan suatu pembelajaran yang interaktif dan berpandangan konstruktivisme. Kunci dari pendekatan ini adalah prinsip bahwa anak pada dasarnya membangun atau mengkonstruk sendiri pengetahuannya melalui interaksi dengan lingkungan sosial dan fisik mereka. Dalam pendekatan ini diupayakan agar anak dapat memotivasi dan mengarahkan diri secara intrinsik, pembelajaran yang efektif yang mampu membangkitkan keingintahuan mereka melalui kegiatan eksplorasi, eksperimen dan dalam pengalaman nyata.

Adapun Vogotsky berpendapat bahwa bermain dan aktifitas yang bersifat konkrit dapat memberikan momentum alami bagi anak untuk belajar sesuatu yang sesuai dengan tahap perkembangan umurnya (*age appropriate*), dan kebutuhan spesifik anak (*individual needs).* Bermain adalah cara yang paling efektif untuk mematangkan perkembangan anak pada usia pra-sekolah (Pre-operatioanal thinking), dan pada masa sekolah dasar (Concrete operatioanal thinking).

Pada dasarnya manusia mempunyai kemampuan alami untuk belajar, asalkan tidak bertentangan dengan prinsip kerja struktur dan fungsi otak. Banyak ditengerai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bahwa sekolah tradisional yang menerapkan pembelajaran dengan cara-cara tradisional telah menghambat proses belajar mengajar dan tidak sesuai dengan prinsip ini.[24]

Terkait dengan cara kerja struktur dan fungsi otak, terdapat beberapa prinsip brain- based learning yang sangat penting untuk diketahui oleh para pendidik.

a. Otak memproses beberapa aktivitas dalam waktu bersama ketika seseorang sedang makan, secara simultan otak memproses kegiatan mulut untuk mengunyah, lidah untuk mengecap, dan hidung untuk mencium bau makanan.
b. Otak memproses informasi secara keseluruhan dan secara bagian per bagian dalam waktu bersamaan (simultan). Ketika seseorang anak belajar naik sepeda, aspek motorik, kognitif dan emosi anak terlibat secara bersamaan. Dengan demikian anak akan lebih cepat menguasai ketrampilan ini, dari pada hanya memperoleh teori saja, yang hanya ditumpukan pada aspek kognitif..
c. Proses pembelajaran melibatkan seluruh aspek fisiologi manusia secara alami otak selalu mencari makna atau arti dalam setiap informasi yang diterimanya. Otak akan memproses lebih lanjut informasi yang bermakna, namun tidak demikian dengan informasi yang tidak bermakna.
d. Faktor emosi sangat mempengaruhi proses belajar.
e. Motivasi belajar akan meningkat bila diberikan sesuatu yang menantang dan akan terhambat bila diberikan ancaman.
f. Manusia akan lebih mudah mengerti dengan diberikan fakta secara alami atau ingatan spasial (bentuk gambar).

---

[24] http://*Opiking*.Wordpress.com/02/05/2008

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Terdapat tiga dimensi yang harus dipahami:

a. *Patut Menurut*

Dalam dimensi ini pendidik diharapkan memahami tahapan perkembangan anak secara kronologis.[25] Pemahaman tentang hal ini dapat menjadi bekal bagi pendidik untuk mengetahui aktifitas, materi, dan interaksi social apa saja yang sesuai, menarik, aman, mendidik, dan menantang bagi anak. Hal ini sangat penting sebagai acuan dalam merancang dan menerapkan kurikulum, serta menyiapkan lingkungan belajar yang patut dan menyenagkan.

b. *Patut Menurut Lingkungan Sosial Dan Budaya*

Pemahaman pendidik terhadap latar belakang sosial budaya anak dapat dijadikan dijadikan sebagai acuan guru dalam mempersiapkan materi pembelajaran yang relevan dan bermakna bagi anak. Disamping itu, pendidik juga dapat mempersiapkan anak secara lebih dini untuk menjadi individu yang dapat beradaptasi dengan lingkungan sosial budayanya.

c. *Patut Menurut Anak Sebagai Individu Yang Unik*

Pendidik juga harus memahami bahwa setiap anak merupakan pribadi yang unik, dimana ia membawa bakat, minat, kelebihan dan kekerangannya, serta pengalaman masing – masing anak dalam berinteraksi.

Program DAP yang dikemukakan oleh *Bredekamp* bahwasanya pada proses pembelajaran hendaknya menyediakan berbagai aktivitas dan bahan-bahan yang kaya serta menawarkan pilihan bagi siswa sehingga siswa dapat memilihnya

---

[25] Pasaribu.N. B. Simanjutak, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Farsito, 1983), h. 115

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk kegiatan kelompok kecil maupun mandiri dan memberikan kesempatan bagi siswa untuk berinisiatif sendiri, melakukan keterampilan atas prakarsa sendiri sebagai aktivitas yang dipilihnya. Pembelajaran terpadu juga menekankan integrasi berbagai aktivitas untuk mengeksplorasi objek, topik, atau tema yang merupakan kejadian-kejadian, fakta, dan peristiwa yang otentik.

Pelaksanaan pembelajaran terpadu pada dasarnya agar kurikulum itu bermakna bagi anak. Proses pembelajaran seharusnya memperhatikan kebermaknaan artinya apa yang bermakna bagi anak menunjuk pada pengalaman belajar yang sesuai dengan minat-minatnya.

2.Prinsip Pokok DAP *(Developmentally Appropriate Practice)*

Metode pembelajaran yang sejalan dengan konsep DAP adalah metode pembelajaran yang menyenangkan bagi anak. Metode ini, selain sesuai dengan tahapan perkembangan anak, juga memperhatikan keunikan setiap anak.[26] Metode pembelajaran dengan konsep DAP dianggap dapat mempertahankan, bahkan meningkatkan gairah belajar anak-anak.

Konsep DAP memperlakukan anak sebagai individu yang utuh (*the whole child)* yang melibatkan empat komponen, yaitu pengetahuan (*knowledge)*, keterampilan (*skills),* sifat alamiah *(dispositions),* dan perasaan *(feelings);* karena pikiran, emosi, imajinasi, dan sifat alamiah anak bekerja secara bersamaan dan saling berhubungan. Dengan kata lain, metode pembelajaran yang baik adalah metode pembelajaraN yang

[26] Abdul Azis Ahyadi, *Psikologi Agama,* (Bandung Sinar Baru, 1991), h. 68

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dapat melibatkan semua aspek ini secara bersamaan, sehingga perkembangan intelektual, sosial, dan karakter anak dapat terbentuk secara simultan.

Telah disebutkan bahwa pendidikan di sekolah seharusnya bertujuan untuk membangun manusia *holistik*.[27] Agar tujuan itu tercapai, maka prinsip pendidikan harus mengacu kepada prinsip-prinsip pembelajaran yang dapat mengarahkan proses pembelajaran secara efektif. Berdasarkan hasil studi pustaka dari berbagai sumber.

Maka dapat disimpulkan bahwa ada tiga prinsip antara lain:

a. Pembelajaran memerlukan pastisipasi aktif para siswa (belajar aktif). Motivasi belajar akan meningkat kalau siswa terlibat aktif (*mempraktekan*) dalam mempelajari hal-hal yang konkrit, bermakna, dan relevan dalam konteks kehidupannya.

b. Setiap anak belajar dengan cara dan kecepatan yang berbeda Anakanak dapat belajar dengan efektif ketika mereka dalam suasana kelas yang kondusif (*conducive learning community*), yaitu suasana yang memberikan rasa aman dan penghargaan, tanpa ancaman, dan memberikan semangat.

c. Prinsip pembelajaran tersebut didukung oleh beberapa hasil riset otak yang mempunyai implikasi terhadap pendidikan. *National Research Council* (1999) dalam Megawangi, dkk. (2004) mengumpulkan dan mengkompilasikan berbagai hasil riset otak yang harus menjadi acuan bagi para pendidik agar proses pendidikan dapat berjalan dengan efektif.

---

[27] Uus Ruswandi, "Orientasi Pendidikan Umum dan Pembinaaan akhlak Remaja",*dalam Tedi Priatna (Ed.),Cakrawala Pemikiraan Pendidikan Islam* (Bandung; Mimbar Pustaka, tt), h. 45.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Beberapa hasil riset tersebut adalah :

1) Proses belajar melibatkan seluruh dimensi manusia (tubuh, pikiran,dan emosi)

2) Faktor emosi sangat berperan dalam mempengaruhi system limbic otak yang dikenal sebagai otak emosi. Sistem limbik ini berperan dalam memfilter segala macam persepsi yang masuk. Apabila persepsi yang masuk berupa ancaman, ketakutan, kesedihan, maka bagian batang otak yang merupakan otak reptil (*binatang*) akan lebih berperan sehingga seseorang akan berada dalam modus bertahan atau menyelamatkan diri. Suasana di kelas tradisional yang kaku akan menurunkan fungsi otak menuju batang otak, sehingga anak tidak bisa berpikir efektif. Sedangkan dalam kondisi yang menyenangkan, aman, dan nyaman akan mengaktifkan bagian neo-cortex (*otak berpikir*), sehingga dapat mengoptimalkan proses belajar dan meningkatkan kepercayaan diri anak.

3) Informasi yang menarik dan bermakna akan disimpan lebih lama dalam memori, sedangkan informasi yang membosankan dan tidak relevan, akan mudah dilupakan.

4) Kaitan erat antara aspek fisiologi, emosi dan daya ingat mempunyai implikasi penting bagi proses belajar, yaitu : suasana belajar yang menyenangkan, melibatkan seluruh aspek sensori manusia (panca-indera), relevan atau kontekstual, dan yang terpenting, proses belajar harus memberikan rasa kebahagiaan.

5) Manusia akan lebih mudah mengerti kalau terlibat secara langsung dalam mengerjakannya, atau dengan ingatan spatial (bentuk atau gambar).

Terkait dengan penelitian disekolah dasar maka terdapat beberapa prinsip pembelajaran efektif berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a) Berangkat yang dimiliki anak

b) Belajar harus menantang pemahaman anak

c) Belajar dilakukan sambil bermain

d) Menggunakan alam sebagai sarana pembelajaran

e) Belajar dilakukan melalui sensorinya

f) Belajar sambil melakukan.

3.Tahap – Tahap Pembelajaran DAP *(Developmentally Appropriate Practice)*

Prinsip-prinsip di atas telah memberikan dampak terhadap perubahan metode belajar yang sejalan dengan konsep pendidikan yang patut. Adapun tahapan-tahapannya adalah sebagai berikut:

a. Menciptakan lingkungan belajar yang dapat membuat anak asyik dalam pengalaman belajar, yaitu dengan melibatkan aspek fisiologi anak. Misalnya dengan games (kegiatan yang menyenangkan) akan melibatkan seluruh aspek fisik, emosi, sosial dan kognitif anak secara bersamaan (simultan).

b. Menciptakan kurikulum yang dapat menimbulkan minat anak dan kontekstual, sehingga anak menangkap makna atau dari apa yang dipelajarinya

c. Menciptakan suasana belajar yang bebas tekanan dan ancaman, tetapi tetap menantang bagi anak untuk mencari tahu lebih banyak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Berikan mata pelajaran dengan melibatkan pengalaman kongkrit, terutama dalam pemecahan masalah, karena proses belajar paling efektif bukan dengan ceramah, tetapi dengan memberikan pengalaman nyata.[28]

B. Akhlakul Karimah

1. Pengertian Akhlakul Karimah

Kata akhlaq merupakan bentuk dari kata khuluq dalam bahasa arab mempunyai asal kata yang sama dengan yang khalik (Pencipta, Allah) dan makhluk, semuanya itu berasal dari kata khalaqa (menciptakan). Dengan demikian kata khuluq dan akhlaq tidak hanya mengacu kepada penciptaan atau kejadian manusia melainkan mengacu juga pada konsep penciptaan alam semesta sbagai makhluk.

Dari pengertian etimologis (bahasa) akhlaq bukan saja merupakan tata aturan atau norma perilaku yang mengatur hubungan antar sesame manusia dengan tuhan dan alam semesta. Sebaliknya jika akhlak yang mulia itu sirna dan berganti dengan akhlak yang tercela (akhlak madzmumah), maka kehancuran pun akan segera datang. Pribadi seseorang tidak punya arti jika akhlak telah sirna dari dirinya, begitu juga suatu masyarakat atau bangsa akan mengalami proses kehancuran bila akhlak mulia telah tiada. Penyair Syauqi Bei mengatakaan:

Selain itu di dalam kata akhlaq mencakup pengertian terciptanya keterpaduan antara kehendak khalik dengan perilaku makhluk. Artinya tata perilaku seseorang terhadap orang lain dan lingkungannya disebut mengandung nilai akhlak, manakala tindakan atau perilaku tersebut didasakan kepada kehendak Allah SWT, karena itu

[28] http:// Oursani.com/31/05/2008/Index.php/Terbaru/*Paradigma_Baru_Dalam_Mendidik_Anak* _html

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sesuai dengan tuntunan akhlak, segala motivasi tindakan (niat) harus mengacu kepada semangat taqwa kepada Allah (Taqwallah).

Karena akhlak berpusat pada taqwa, sedangkan taqwa merupakan asas yang kokoh dan tidak akan pernah berubah lantaran kehendak hawa nafsu, maka akhlak islamiah mempunyai cirri khusus yang membedakannya dari akhlak ciptaan manusia.

Ciri-ciri tersebut adalah :

a. Kebajikan yang mutlak

Akhlak yang menjamin adanya kebajikan yang mutlak, karena islam telah menciptakan Akhlakul Karimah, baik untuk individu maupun bagi masyarakat disetiap lingkungan dalam setiap kondisi serta waktu.

b. Kebaikan yang menyeluruh

Norma-norma yang diajarkan oleh akhlak sangat mudah untuk dimengerti dan tidak mengandung kesulitan atau kesukaran, artinya kebaikan yang diajarkan tidak memberatkan dan sesuai dengan kadar dan kemampuan manusia yang bersifat menyeluruh tanpa membedakan ras dan kebangsaan.

c. Kemantapan

Nilai kebajikan yang diajarkan oleh akhlak bersifat mutlak dan menyeluruh, juga bersifat permanen, langgeng (tetap dan mantap). Karena akhlak diciptakan oleh Alah SWT yang selalu memelihara kebaikan yang mutlak universal serta langgeng. Hal ini berbeda dengan aturan akhlak ciptaan manusia yang bersifat nisbi (sementara), dan tidak bersih dari kepentingan individu maupun golongan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Akhlak ciptaan manusia selalu berubah dan tidak selalu sesuai dengan kepentingan masyarakat.

d. Kewajiban yang wajib ditaati

Akhlak Islamiyah bersumber dari akidah serta syariat islam yang wajib ditaati. Ia mempunyai daya kekuatan mengikat yang tinggi, menguasai semua perilaku manusia, lahir maupun batin dan di dalam keadaan suka maupun duka. Kepatuhan dan ketaqwaan kepada Allah mendorong untuk tetap setia kepada ajaran-ajarannya, sekaligus menjadi motivator (pendorong) untuk berbuat kebajikan dan meninggalkan segala bentuk kedzaliman.

e. Pengawasan menyeluruh

Taqwa kepada Allah yang menjadi sumber utama akhlak merupakan pengawas (kontrol) bagi hati nurani dan akal sehat. Islam menghargai hati nurani yang didasarkan oleh iman, islam dan ihsan, bahkan dijadikan tolak ukur dalam menetapkan berbagai ikhtiar (usaha) dan ketetapan hukum.

Pengertian akhlak diartikan sebagai budi pekerti atau kelakuan. Dalam Bahasa Arab kata akhlak (akhlaq) diartikan sebagai tabiat, perangai, kebiasaan, bahkan agama. Meskipunkata akhlak berasal dari Bahasa Arab, tetapi kata akhlak tidak terdapat di dalam Al Qur'an. Kebanyakan kata akhlak dijumpai dalam hadis. Satu-satunya kata yang ditemukan semakna akhlak dalam al Qur'an adalah bentuk tunggal, yaitu khuluq, tercantum dalam surat al Qalam ayat 4: Wa innaka la'ala khuluqin 'adzim, yang artinya: Sesungguhnya engkau (Muhammad) berada di atas budi pekerti yang agung.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan hadist yang sangat populer menyebut akhlak adalah hadis riwayat Malik, "*Innama bu'itstu liutammima makarima al akhlagi*" yang artinya: Bahwasanya aku (Muhammad) diutus menjadi Rasul tak lain adalah untuk menyempurnakan akhlak mulia.[29] Akhlakul Karimah merupakan manivestasi keimanan dan keislaman paripurna seorang Muslim.

Akhlakul Karimah dalam pengertian luasnya ialah perilaku, perangai, ataupun adab yang didasarkan pada nilai-nilai wahyu sebagaimana dipraktikkan oleh Nabi Muhammad SAW. Akhlakul Karimah terbukti efektif dalam menuntaskan suatu permasalahan serumit apapun.

2. Moral dan etika

a. Moral

Dari segi bahasa berasal dari bahasa latin, mores yaitu jamak dari kata mos yang berarti adat kebiasaan. di dalam kamus umum bahasa Indonesia dikatan bahwa moral adalah penetuan baik buruk terhadap perbuatan dan kelakuan. Dari segi istilah, moral adalah suatu istilah yang digunakan untuk menentukan batas-batas dari sifat, kehendak, pendapat atau perbuatan yang secara layak dapat dikatakan benar, salah, baik atau buruk.

Berdasarkan pengertian diatas, dapat dipahami bahwa moral adalah istilah yang digunakan untuk memberikan batasan terhadap aktivitas manusia dengan nilai (ketentuan) baik atau buruk, benar atau salah. Acuan moral adalah system nilai yang hidup dan diberlakukan dalam masyarakat. Moralitas' (dari kata sifat Latin moralis)

[29] Ali Anwar Yusuf *Study Agama Islam* pustaka setia bandung cet 1 h. 174

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mempunyai arti yang pada dasarnya sama dengan 'moral', hanya ada nada lebih abstrak. Berbicara tentang "moralitas suatu perbuatan", artinya segi moral suatu perbuatan atau baik buruknya perbuatan tersebut. Moralitas adalah sifat moral atau keseluruhan asas dan nilai yang berkenaan dengan baik dan buruk

.Sedangkan kata moral meski sering digunakan juga untuk menyebut akhlak, atau etika tetapi tekanannya pada sikap seseorang terhadap nilai, sehingga moral sering dihubungkan dengan kesusilaan atau perilaku susila. Jika etika itu masih ada dalam tataran konsep maka moral sudah ada pada tataran terapan. Melihat akhlak, etika atau moral seseorang harus dibedakan antara perbuatan yang bersifat temperamental dengan perbuatan yang bersumber dari karakter kepriba diannya.

Temperamen merupakan corak reaksi seseorang terhadap berbagai rangsang yang berasal dari lingkungan dan dari dalam diri sendiri. Temperamen berhubungan erat dengan kondisi biopsikologi seseorang, oleh karena itu sulit untuk berubah. Sedangkan karakter berkaitan erat dengan penilaian baik buruknya tingkahlaku seseorang didasari oleh bermacam-macam tolok ukur yang dianut masyarakat. Karakter seseorang terbentuk melalui perjalanan hidupnya, oleh karena itu ia bisa berubah.[30]

Jika pengertian etika dan moral tersebut dihubungkan satu dengan lainnya,kita dapat mengatakan bahwa antara etika moral memiliki objek yang sama membahas

[30] *Ibid* h. 147

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tentang perbuatan manusia ditentukan posisinya apakah baik atau buruk Namun demikian dalam seberapa hal antara etika dan moral memiliki perbedaan:

1) Pertama, kalau dalam pembicaraan etika untuk menentukan nilai perbuatan manusia baik atau buruk menggunakan tolak ukur akal pikiran atau rasio, sedangkan moral tolak ukurnya yang digunakan adalah norma-norma yang tumbuh dan berkembang langsung di masyarakat. Dengan demikian etika lebih bersifat pemikiran filosofis dan berada dalam konsep, sedangkan moral berada dalam dataran realitas dan muncul dalam tingkah laku yang berkembang dimasyarakat.
2) Kedua, etika lebih banyak bersifat teori, sedangkan moral lebih banyak bersifat praktis.
3. Ketiga, etika memandang tingkah laku perbuatan manusiasecara universal (umum), sedangkan moral secara lokal.
4. Ke empat, moral menyatakan ukuran, etika menjelaskan ukuran itu.
5. Kelima, moral atau moralitas dipakai untuk perbuatan yang sedang dinilai, sedangkan etika dipakai untuk pengkajian sistem nilai yang ada.

b. Etika

Pengertian Etika (Etimologi), berasal dari bahasa Yunani adalah "Ethos", yang berarti watak kesusilaan atau adat kebiasaan (custom). Etika biasanya berkaitan erat dengan perkataan moral yang merupakan istilah dari bahasa Latin, yaitu "Mos" dan dalam bentuk jamaknya "Mores", yang berarti juga adat kebiasaan atau cara hidup seseorang dengan melakukan perbuatan yang baik (kesusilaan), dan menghindari hal-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hal tindakan yang buruk.Etika dan moral lebih kurang sama pengertiannya, tetapi dalam kegiatan sehari-hari terdapat perbedaan, yaitu moral atau moralitas untuk penilaian perbuatan yang dilakukan, sedangkan etika adalah untuk pengkajian sistem nilai-nilai yang berlaku.

Istilah lain yang identik dengan etika, yaitu: usila (Sanskerta), lebih menunjukkan kepada dasar-dasar, prinsip, aturan hidup (sila) yang lebih baik (su Dan yang kedua adalah Akhlak (Arab), berarti moral, dan etika berarti ilmu akhlak.[31] Filsuf Aristoteles, dalam bukunya Etika Nikomacheia, menjelaskan tentang pembahasan Etika, sebagai berikut:

1) **Terminius Techicus**

   Pengertian etika dalam hal ini adalah, etika dipelajari untuk ilmu pengetahuan yang mempelajari masalah perbuatan atau tindakan manusia.

2) **Manner dan Custom**

   Membahas etika yang berkaitan dengan tata cara dan kebiasaan (adat) yang melekat dalam kodrat manusia (In herent in human nature) yang terikat dengan pengertian "baik dan buruk" suatu tingkah laku atau perbuatan manusia.

Pengertian dan definisi Etika dari para filsuf atau ahli berbeda dalam pokok perhatiannya; antara lain:

3) Merupakan prinsip-prinsip moral yang termasuk ilmu tentang kebaikan dan sifat dari hak *(The principles of morality, including the science of good and the nature of the right)*

[31] Zahruddin *Pengantar Studi Akhlak* PT Grafindo Persada, Jakarta, 2004

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pedoman perilaku, yang diakui berkaitan dengan memperhatikan bagian utama dari kegiatan manusia. *(The rules of conduct, recognize in respect to a particular class of human actions)*

4) Ilmu watak manusia yang ideal, dan prinsip-prinsip moral sebagai individual. *(The science of human character in its ideal state, and moral principles as of an individual)*

(1) ***Etika Deskriptif***

Etika yang menelaah secara kritis dan rasional tentang sikap dan perilaku manusia, serta apa yang dikejar oleh setiap orang dalam hidupnya sebagai sesuatu yang bernilai. Artinya Etika deskriptif tersebut berbicara mengenai fakta secara apa adanya, yakni mengenai nilai dan perilaku manusia sebagai suatu fakta yang terkait dengan situasi dan realitas yang membudaya. Dapat disimpulkan bahwa tentang kenyataan dalam penghayatan nilai atau tanpa nilai dalam suatu masyarakat yang dikaitkan dengan kondisi tertentu memungkinkan manusia dapat bertindak secara etis.

(2) ***Etika Normatif***

Etika yang menetapkan berbagai sikap dan perilaku yang ideal dan seharusnya dimiliki oleh manusia atau apa yang seharusnya dijalankan oleh manusia dan tindakan apa yang bernilai dalam hidup ini. Jadi Etika Normatif merupakan norma -norma yang dapat menuntun agar manusia bertindak secara baik dan menghindarkan hal-hal yang buruk, sesuai dengan kaidah atau norma yang disepakati dan berlaku di masyarakat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Factor Yang Mempengaruhi Pembentukan Akhlaqul- Karimah

Perbuatan dan kelakuan yang berbeda di antara manusia pada prinsipnya ditentukan dan dipengaruhi oleh dua factor :

1) Faktor dari dalam yakni yang dibawa sejak lahir dan ini merupakan tabiat yang dibawa sejak lahir.
2) Faktor dari luar misalnya pengaruh lingkungan keluarga, lingkungan tempat iabermain, atau lingkungan sekolah.

Di atas telah diuraikan bahwa Akhlakul Karimah merupakan perbuatan atauperilaku seseorang yang menggambarkan budi pekerti baik, dalam hal ini akhlak tidak bisa lepas dari 2 faktor di atas, dan yang sangat dominan dalampembentukan dan pembinaan akhlak adalah pengaruh dari luar, yakni keluarga.Oleh karena itu pembinaan akhlak anak harus dilaksanakan secara terus-menerusdan dilakukan sedini mungkin.

Anak akan memiliki akhlak atau budi pekerti yang baik apabila dididik atau mendapat pendidikan budi pekerti yang baik atau diberi contoh yang baik. Baik disaat ada dalam lingkungan keluarga, maupun di lingkungan di mana dia bermain, dan bagi siswa sudah barang tentu termasuk lingkungan sekolah.

Terutama penanaman pendidikan budi pekerti yang harus ditanamkan sejak dini (sejak kecil) seperti halnya Luqmanul Hakim berwasiat pada putranya:

Surat Luqman ayat 13

وَإِذْ قَالَ لُقْمَٰنُ لِٱبْنِهِۦ وَهُوَ يَعِظُهُۥ يَٰبُنَىَّ لَا تُشْرِكْ بِٱللَّهِ ۖ إِنَّ ٱلشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ﴿١٣﴾

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Artinya: Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar".(.Q.S,Luqman 13)

Dan didalam firman Allah Ta'ala yang lain:

وَوَصَّيْنَا ٱلْإِنسَٰنَ بِوَٰلِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُۥ وَهْنًا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفِصَٰلُهُۥ فِى عَامَيْنِ أَنِ ٱشْكُرْ لِى وَلِوَٰلِدَيْكَ إِلَىَّ ٱلْمَصِيرُ ﴿١٤﴾

Artinya: Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu- bapanya; ibunya telah mengandungnya dalam Keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun, bersyukurlah kepadaku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu.

Maka dari ayat tersebut diatas menunjukan bahwa akhlak (budi pekerti yang baik) pada anak bisa dimiliki melalui pendidikan yang baik. Adapun yang dapat mempengaruhi akhlak adalah insting (naluri), keturunan, azam/kemauan yang keras, dan pendidikan, dengan uraian sebagai berikut:

a) Instink (Naluri)

Instink menurut Rahmat Djatmika termasuk salah satu hidayah yangada pada manusia, instink suatu kepandaian yang dimilki mahluk Tuhan tanpa belajar. Sedangkan menurut Hamzah Yaqub bahwa instink adalah "Setiap kelakuan manusia lahir dari suatu kehendak yang digerakkan oleh naluri (instink), yang merupakan tabiat yang dibawasejak lahir dan lebih lanjut Hamzah Ya'qub

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menerangkan bahwa naluri yang ada pada manusia adalah pendorong tingkah laku, diantaranya naluri makan, berjodoh, ke-ibu-bapak-an, berjuang dannaluri bertuhan.

Di antara naluri satu dan yang lainnya berbeda danmengakibatkan daya pendorong dan daya kesanggupan berbeda. Menurut Hamzah Ya'qub salah satu faktor penting di dalam tingkah laku manusia adalah kebiasaan atau adat kebiasaan. Yang dimaksud dengan kebiasaan adalah perbuatan-perbuatan yang selalu diulang-ulang sehinga menjadi mudah dikerjakannya contoh :merokok, minum minuman keras, bangun tengah malam, mengerjakanshalat tahajud. Contoh tersebut di atas dapat memberi kesan bahwasegala pekerjaan jika dilakukan secara berulang-ulang dengan penuh kegemaran akan menjadi kebiasaan.

b) Keturunan

Keturunan adalah cabang yang menyerupai pokok atau yang menyebabkan anak menyerupai orang tuanya. Menurut Hamzah Ya'qubsudah merupakan sunnatullah yang berlaku pada alam ini sehingga dapat diketaui bahwa cabang itu menyerupai pokoknya dan pokok menghasilkan yang serupa atau hampir serupa dengannya hal ini terjadi pada sejumlah mahluk, misalnya tumbuh-tumbuhan, hewan dan pada manusia itu sendiri.

Lingkungan pergaulan menurut Hamzah Ya'qub adalah lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan pekerjaan, lingkungan organisasi,lingkungan kehidupan ekonomi dan lingkungan pergaulan yang bersifatumum dan bebas. Demikian faktor lingkungan yang dipandang cukup menentukan pematangan watak dan tingkah lau seseorang.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c) **Azam/Kemauan**

Kemauan atau azam merupakan kekuatan atau dorongan yangmenimbulkan manusia bertingkah laku. Menurut Rachmat Djatmika kekuatankemauan dapat mengarah kepada melaksanakan sesuatu atau juga mengarahkepada menolak atau meninggalkan sesuatu. Selain itu Hamzah Ya'qub menyatakan bahwa kemauan atau kehendak ini merupakan faktor penting di dalam akhlak karena kehendak yang mendorong manusia berkelakuan dan berakhlak, dari kehendak itulahmenjelma niat yang baik dan yang buruk yang selanjutnya akan menentukanbaik dan buruknya suatu perbuatan.

d) **Pendidikan**

Dalam bukunya Prof. H. M. Arifin yang berjudul Pendidikan adalah latihan mental, moral dan fisik (jasmaniah) yang menghasilkan manusia berbudaya tinggi." Pendidikan yang pada dasarnya adalah upaya pembinaan jasmani dan rohani kepada anak menuju terbentuknya kepribadian yang utama, hal ini mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap akhlak karena dengan pendidikan, seseorang akan mengetahui perbuatan baik dan perbuatan buruk,bahkan naluri dan bakat seseorang dapat disalurkan atau diarahkan dan dikembangkan dengan sebaik-baiknya. Pendidikan merupakan tuntunan dan pengajaran yang diterima seseorang dalam membina kepribadian.

Pendidikan mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap akhlak karena pendidikan turut mematangkan kepribadian manusia sehingga tingkahlakunya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sesuai dengan pendidikan yang lazim diterima meliputi pendidikan formal, non formal dan informal. Sementara itu pergaulan dengan orang-orang baik dapat dimasukkan sebagai pendidikan tidak langsung karena pengaruh pula terhadap kepribadian.

Dari keterangan tersebut di atas dapat diketahui bahwa dalam proses pembinaan akhlak itu terkait dengan dengan hal-hal di atas baik itu datangnya dari diri sendiri atau pun dari luar, dan dilakukan secara kontinue (terus-menerus) agar dapat melekat pada setiap individu terutama pada saat usia pra-sekolah dan masa-masa usia sekolah.

d. Hubungan Etika, Moral, dan Akhlak

Apabila etika dan moral dihubungkan maka dapat dikatakan bahwa antara etika dan moral memiliki obyek yang sama yaitu sama-sama membahas tentang perbuatan manusia untuk selanjutnya di tentukan posisinya baik atau buruk. Tolak ukur yang di gunakan dalam moral untuk mengukur tingkah laku manusia adalah adat istiadat, kebiasaan, dan lainnya yang berlaku dimasyarakat.

Menurut Ibnu Arabi: hati manusia itu bisa baik dan buruk, karena di dalam diri manusia terdapat 3 nafsu :

1. Syahwaniyah

   Nafsu ini ada pada diri manusia dan binatang yaitu nafsu pada kelezatan (makanan,minuman) dan syahwat jasmani. Apabila manusia tidak mengendalikan nafsu ini maka manusia tidak ada bedanya dengan binatang.

2. Al-Ghadabiyah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Nafsu ini juga ada pada diri manusia dan binatang , cenderung pada marah, merusak, ambisi dan senang menguasai dan mengalahkan orang lain serta lebih kuat di banding dengan syahwaniyah dan berbahaya jika tidak dikendalikan.

3. Al-Nathiqah

Nafsu yang membedakan manusia dengan binatang. Nafsu ini mampu membuat berzikir, mengambil hikmah, memahami fenomena alam dan manusia menjadi agung, besar cita-citanya, kagum terhadap dirinya hingga bersyukur kepada Allah. Yang menjadikan manusia dapat mengendalikan 2 nafsu di atas dan membedakan mana yang baik dan mana yang buruk.

Hubungan antara akhlak dengan etika, moral dan susila ini bisa kita lihat dari segi fungsi dan perannya, yakni sama-sama menentukan hukum atau nilai dari suatu perbuatan yang dilakukan oleh manusia untuk ditentu-kan baik dan buruknya, benar dan salahnya sehingga dengan ini akan tercip-ta masyarakat yang baik, teratur, aman, damai, dan tenteram serta sejahtera lahir dan batin.

Sedangkan perbedaan antara akhlak dengan etika, moral dan susila da-pat kita lihat pada sifat dan kawasan pembahasannya, di mana etika lebih bersifat teoritis dan memandang tingkah laku manusia secara umum, se-dangkan moral dan susila lebih bersifat praktis, yang ukurannya adalah ben-tuk perbuatan. Serta sumber yang dijadikan patokan untuk menentukan baik dan buruk pun berbeda, di mana akhlak berdasarkan pada al-Qur'an dan al-Sunnah, etika berdasarkan akal pikiran, sedangkan moral dan susila berda-sarkan kebiasaan yang berlaku pada masyarakat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari uraian di atas, dapat dikatakan bahwa antara akhlak dengan etika, moral dan susila mempunyai kaitan yang sangat erat, di mana wahyu, akal dan adat adalah sebuah teori perpaduan untuk menentukan suatu ketentu-an, nilai. [32]Terlebih lagi akal dan adat dapat digunakan untuk menjabarkan wahyu itu sendiri. Rasulullah Saw bersabda, sebagaimana dikutip oleh Harun Nasution, yang dikutip ulang oleh Abuddin Nata, yaitu:

اَلدِّيْنُ هُوَ الْعَقْلُ لاَ دِيْنَ لِمَنْ لاَ عَقْلَ لَـــهُ

Artinya: "Agama itu adalah penggunaan akal, tidak ada agama bagi orang yang tidak berakal."

مَا رَاَى الْمُسْلِمُوْنَ خَيْرًا فَهُوَ عِنْدَ اللهِ خَيْرٌ

Artinya: "Sesuatu yang oleh orang-orang Islam dipandang baik, maka yang demikian itu dalam pandangan Allah pun baik pula."

Selain itu dalam kaidah ushul fiqh juga dikenal istilah al-'âdât ul-muha-kamât, yakni kebiasaan itu menjadi ketetapan, dan al-'urf, yakni adat kebiasa-an yang berkembang di masyarakat, juga istilah jalb ul-mashâlih wa dar' ul-ma-fâsid, yakni menarik manfaat dari yang membawa kebaikan, dan meninggal-kan yang membawa kerusakan.

[32] A. Mustafa, *Akhlak Tasawuf* (Bandung: Pustaka Setia, 1999), h. 11

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. **Langkah -langkah dalam meningkatkan pembentukan Akhlakul Karimah.**

1) Membimbing anak menuju akhlak yang luhur sehingga tercipta anak shaleh pada hakikatnya bertumpu pada tiga upaya, yaitu memberi teladan, memelihara dan membiasakan anak sesuai perintah agama.

2) Memberi teladan maksudnya agar para orang tua atau pendidik terlebih dahulu menjadikan dirinya sebagai panutan bagi anak-anaknya. Untuk memenuhi hal itu, bagaimanapun para orang tua atau pendidik harus terlebih dahulu memahami dan mengamalkan ajaran agama.

Dari sikap dan tingkah laku keagamaan tersebut diharapkan dapat ditransfer kepada anak-anak mereka dalam kehidupannya. Sebab menurut pandangan Islam, rumah tangga merupakan dasar bagi pendidikan sikap dan tingkah laku anak. Keimanan, ketaqwaan serta akhlak yang baik, mempunyai peran yang sangat urgen sekali dalam pembentukan spiritual anak atau siswa. Karena seseorang yang sudah mempunyai keimanan yang kuat ia akan selalu melakukan apa-apa yang sudah di perintahkan oleh Tuhannya dan menjahui laranganya.

jika hal itu sudah tertanam secara kuat dan istiqomah dalam pelaksanakannya, maka tidak mustahil jika seseorang tersebut berakhlak yang baik dan mempunyai kecerdasan spiritual yang sangat kuat dalam jiwanya. Langkah pendidikan akhlak dalam upaya membentuk kecerdasan spiritual diantaranya yaitu :

a) Memperbanyak membaca, baik al-Qur'an dan al-Hadits.

b) Mengajarkan shalat, lebih-lebih shalat berjamaah.

c) Selalu mendekati dan memberi teladan yang baik pada siswa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

f. Pengaruh Penerapan Strategi Pembelajaran Developmentaly Appopriate Practice Terhadap Pembentukan Akhlakul Karimah Siswa Kelas VII A di SMP Muhammadiyah 4 Gadung Surabaya.

Diatas telah dikemukakan bahhwa strategi tidak bisa dipisahkan dengan metode mengajar. Karena metode ini merupakan cara-cara yang ditempuh guru untuk menciptakan situasi pengajaran yang menyenangkan dan mendukung bagi kelancaran proses belajar dan tercapainya prestasi belajar anak yang memuaskan. Sunaryo menunjukan adanya pola dasar yang menjadi rujukan dalam rangka implemetasi DAP *(Developmentally Appropriate Practice).*

Dalam rangka mencapai keberhasilan pembentukan kepribadian anak agar mampu terwarnai dengan nilai-nilai agama, maka perlu didukung oleh unsur keteladanan dari orang tua dan guru. Untuk tujuan tersebut dalam pelaksanaannya guru dapat mengembangkan strategi pembelajaran secara bertahap dan menyusun program kegiatan seperti program kegiatan rutinitas, program kegiatan terintegrasi dan program kegiatan khusus

Dengan demikian jelas seorang guru dituntut untuk menggunakan dan memahami berbagai macam metode pembelajaran yang kemudian disesuaikan dengan pendekatan yang digunakan serta disesuaiknan dengan materi dan tujuan pendidikannya. DAP meliputi beberapa kriteria diantaranya pengiktirafan perbedaan individu dalam proses belajar, menyediakan aktiviti yang sesuai dengan usia dan member peluang kepada peserta didik membina pengetahuan melalui interaksi. Ibarat seorang jenderal dalam kemiliteran, guru dituntut memiliki siasat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

atau strategi dalam melaksanakan tugas mengajarnya. Strategi dalam belajar mengajar dimaksudkan untuk mensiasati anak didik agar terlibat aktif belajar.

Kemampuan guru dalam memahami dan mengimplementasikan strategi (*mengajarnya*) merupakan hal yang sangat penting dalam semua peristiwa belajar mengajar. Dari uraian diatas, secara teoritis penulis berkesimpulan bahwa bahwa strategi pembelajaran DAP *(developmentally appropriate practice*) berpengaruh dan berperan positif terhadap pembentukan Akhlakul Karimah siswa. Jadi secara teoritis hipotesa dapat dibuktikan bahwa stratregi DAP *(Developmentally Appropriate Practice)* berpengaruh dan berperan terhadap pembetukan Akhlakul Karimah siswa,

Sedangkan secara empiris, hipotesa belum dapat dibuktikan, oleh karena itu untuk membuktikan hipotesa penulis mengadakan penelitian di kelas VI A SMP Muhammadiyah 4 Gadung Surabaya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III
METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah ilmu yang membahas metode ilmiah dalam mencari, mengembangkan, dan menguji kebenaran suatu pengetahuan.[33] Yang Terdiri dari suatu rangkaian beserta langkah-langkah yang dilakukan secara berencana dan sistematis guna mendapatkan suatu pemecahan terhadap masalah yang diajukan prosedur atau cara yang digunakan dalam suatu penelitian. Berkaitan dengan metode penelitian disini Dalam [34]hal ini penulis memaparkan metode penelitian ini sebagai berikut:

A. Pendekatan penelitian

Sehubungan dengan judul "Pengaruh Penerapan Strategi Pembelajaran DAP dalam pembelajaran Al-Islam dengan tema Akhlaq Terhadap Pembentukan Akhlaqul karimah siswa kelas VII A di SMP Muhammadiyah 4 Gadung Surabaya" maka penulis menggunakan pendekatan kuantitatif dan Kualitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan data berupa angka sebagai alat untuk menemukan keterangan mengenai apa yang ingin kita ketahui. Angka-angka yang terkumpul sebagai hasil penelitian dianalisis dengan menggunakan metode statistik.[35]

Pendekatan Kuantitatif dengan Rumus Regresi, yaitu sebuah penelitian yang bertujuan untuk menganalisis peramalan nilai pengaruh antara variable yang satu

---

[33] Mardalis, *metode penelitian suatu pendekatan proposal*, (jakarta: Bumi Aksara, 2005),hal. 48
[34] Ari kunto , *Prosedur penelitian* hal-124
[35]Margono, *Metode Penelitian*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1997), hal.103-105

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan variable yang lain untuk membuktikan ada atau tidaknya hubungan fungsional atau sebab akibat. Adapun untuk menemukan adanya pengaruh, peneliti menggunakan satatistik uji regresi linear sehingga kesimpulan yang diperolehnya dapat dirumuskan dalam data yang berupa angka.

B. Identifikasi Variabel

Variabel adalah objek yang menjadi titik perhatian saat penelitian, penelitian ada dua variabel pertama, adalah anak yang ikut dalam sebuah penelitian ilmiah sangat penting untuk menentukan objek penelitian, yang selanjutnya dapat diperoleh data yang benar dan akurat berdasarkan masalah di atas. Yaitu Pengaruh Penerapan Strategi Pembelajaran DAP Dalam Pembelajaran Al-Islam Dengan Tema Akhlaq Terhadap Pembentukan Akhlaqul Karimah Siswa Di SMP Muhammadiyah 4 Gadung Surabaya, ditentukan dua variabel yaitu:

1. Variabel bebas (*independent variable*)

   Adalah merupakan variabel tinggal sendiri yang tidak dipengaruhi variabel lain, dalam penulisan ini, penelitian menjadikan pengaruh penerapan strategi *DAP (developmentaly appropriate practice)*, sebagai variabel bebas yang diberi (simbol) X.

   Adapun indikator variabel X sebagai berikut:

   a. Teknik-teknik metode *DAP*
   b. prinsip-prinsip metode *DAP*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Keaktifan siswa dalam mengikuti pelajaran.

d. Siswa merasa nyaman dalam mengikuti pelajaran.

e. Memahami makna pembelajaran dengan strategi DAP

f. Mengetahui manfaat strategi DAP

2. Variabel terikat (dependent variable)

Variabel ini diperlakukan sebagai variabel terikat (*dependent variable*) yaitu variabel yang terpengaruhi oleh variabel lain yang secara konvensional diberi notasi huruf Y. Perlu diketahui bahwa dalam penelitian ini yang dimaksud pembentukan Akhlaqul Karimah siswa adalah dibatasi pada segi etika siswa. variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel terikat Akhlakul Karimah siswa. Adapun indikator variabel Y sebagai berikut:

1) Mengetahui arti etika /Akhlaqul Karimah.

2) Langkah-langkah yang mempengaruhi pembentukan Akhlaqul Karimah

3) Menyadari bahwa pentingnya nilai etika/Akhlaqul Karimah dalam kehidupan sehari- hari.

4) Termotivasi untuk berakhlaq baik dalam kehidupan sehari- hari.

5) Mampu beribadah kepada Allah (melaksanakan shalat lima waktu).

6) Mampu berakhlak baik kepada orang tua, guru, dan teman sesama

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Rancangan Penelitian

Adapun rancangan penelitiannya adalah sebagai berikut:

1. Pada langkah awal, penulis memberikan *pre-test* pada siswa kelas VII A SMP Muhammadiyah 4 Gadung Surabaya tentang materi akhlak (bab membiasakan perilaku Akhlaqul Karimah).
2. Setelah diketahui nilai *pre-test* Kemudian memberikan *post-test* pada kelas pembelajaran Akhlaqul Karimah yang diterapkan pembelajaran model *Strategi DAP*

D. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Data-data yang ditemukan dalam penelitian ini dapat digolongkan menjadi dua jenis yaitu data kualitatif dan data kuantitatif.

Data-data kualitatif yang diperlukan adalah :

a. Sejarah SMP Muhammadiyah 4 Gadung Surabaya
b. Pelaksanaan Strategi Pembelajaran DAP *(Developmentally Appropriate Practice)*
c. Kegiatan belajar mengajar di SMP Muhammadiyah 4 Gadung Surabaya
d. Struktur organisasi SMP Muhammadiyah 4 Gadung Surabaya
e. Tanggapan siswa terhadap metode mengajar guru.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan data kuantitatif yang diperlukan adalah :

1) Jumlah guru dan murid

2) Sarana dan prasarana

3) Nilai evaluasi mata pelajaran Akhlak .

2. Sumber Data

Dalam penelitian yang dimaksud sumber data adalah subyek dari mana data-data diperoleh.[35] Dalam penulisan skripsi ini untuk mencari jenis data tentang :

a. Gambaran umum obyek : sumber data dari tata usaha.

Penggunaan metode mengajar : sumber data dari guru khususnya SMP Muhammadiyah 4 Gadung Surabaya

b. Prestasi belajar pendidikan agama Islam : sumber data dari guru pendidikan agama Islam

E. Populasi dan Sampel penelitian

1. Populasi

Setiap peneliti selalu akan berhadapan denagn subyek yang akan diteliti. Suharsimi Arikunto mengatakn bahwa yang dimaksud denagn populasi adalah

[35] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), Edisi Revisi VI, h.115

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keseluruhan subyek penelitian.[36] Dengan pengertian di atas, dapat diambil suatu pengertian bahwa populasi adalah seluruh individu yang menjadi obyek penelitian yang nantinya digeneralisasikan.[37] Dalam peneliti ini yang menjadi subyek penelitian adalah siswa kelas VII A di SMP Muhammadiyah 4 Gadung Surabaya yang berjumlah 31 siswa. Dalam sebuah penelitian seorang peneliti dapat menjadikan seluruh[38] obyek untuk diteliti yang disebut dengan **penelitian populasi.** Dan dapat pula dengsn mengambil sebagian saja dari subyek yang telah diteliti sebagai dasar untuk menarik kesimpulan. Pengambilan sebagian subyek sasaran penelitian ini disebut **penelitian sampel.**

Adapun penelitian sampel menurut Suharsimi Arikunto adalah "sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti". Mengenai berapa besar jumlah sampel yang harus diambil dalam penelitian, tidak dapat dikatakan dengan pasti. Namun demikian apabila populasi subjeknya lebih dari 100 orang, lebih baik diambil sebagian sehingga penelitian merupakan penelitian populasi sampel, selanjutnya jika jumlahnya seubjeknya besar, maka dapat diambil antara 10%-25%.

---

[36] Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek.* (Jakarta: Rineka Cipta. 2006).h. 68

[37] Sumanto. *Metode Penelitian Sosial dan Pendidikan.* (Yokyakarta: Andi Offset. 1995). H. 39

[38] *Ibid*, h.40

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penelitian ini, peneliti mengambil sebagian subjek peneitian, yaitu siswa kelas VII A SMP Muhammadiyah 4 Gadung Surabaya yang berjumlah 31 siswa dengan rincian 18 siswa dan 13 siswi. Oleh karena itu, penelitian ini disebut penelitian populasi sampel.[39]

2. Sampel

Adanya sampel karena jumlah dalam keseluruhan siswa kelas VII A lebih dari 100 siswa. dengan memakai kelas eksperimen, yaitu kelas VII A yang berjumlah 31 siswa.

F. Teknik Pengumpulan Data

1. Metode observasi atau pengamatan.

Observasi dapat diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dari sistematik terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki.[40] Metode ini dipergunakan dalam rangka mengambil data tentang penggunaan metode dalam mengajar, keadaan umum obyek penelitian SMP Muhammadiyah 4 Gadung Surabaya, termasuk situasi dan kondisi, sarana dan prasarana serta pelaksanaan proses belajar mengajar yang dilakukan antara guru dan siswa.

2. Dokumentasi

PERPUSTAKAAN SURABAYA IAIN SUNAN AMPEL

[39] Arikunto, *prosedur penelitian* . h. 120

[40] *Ibid*, h. 120

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip-arsip termasuk buku tentang pendapat teori atau hukum-hukum yang berhubungan dengan masalah penelilti.[41] Strategi ini digunakan untuk mencari data tentang struktur organisasi SMP Muhammadiyah 4 Gadung Surabaya, jumlah guru, karyawan dan siswa, sarana prasarana dan data-data lain yang diperlukan.

3. Angket

Metode angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi tentang responden dalam arti laporan tentang perbandingan atau hal-hal yang ia ketahui.[42] Penulis menggunakan angket secara langsung dengan tipe tertutup. Responden tinggal memilih jawaban yang tersedia dengan membutuhkan tanda silang (x) sesuai dengan keadaan yang diketahui. Metode ini bertujuan untuk mengidentifikasi respon atau komentar siswa terhadap kegiatan strategi pembelajaran *DAP*.

G. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya adalah menganalisa data tersebut. Analisis menurut Patton sebagaimana dikutip oleh Laxy J. Moleong adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikan ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar.

---

[41] Margono, *Metodelogi Penetian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997),h. 103

[42] Suharsimi Arikunto, *Prosedur*....,h. 131

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun tahap-tahap penganalisisan data yang penulis gunakan adalah sebagai berikut:

1. Editing

   Yaitu meneliti kembali catatan (data) yang ada, baik dari segi kelengkapan, ketercapaian, penjelasan makna, kesesuaian satu sama lainnya, relevansi dan keseragaman data.

2. Pengorganisasian Data

   Yaitu pengaturan data yang telah diperiksa dengan sedemikian rupa, sehingga tersusun bahan-bahan atau data untuk merumuskan masalah yang terkait dengan penulisan sekripsi ini.

3. Penganalisisan Data

   Analisis data merupakan upaya mencari data dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Untuk menganalisis data yang terkumpul, penulis menggunakan analisis data sebagai berikut:

   a. Teknik Analisis Kuantitatif

      Data kualitatif digunakan untuk menganalisis pengaruh penerapan strategi pembelajaran *DAP(Developmentaly appropriate practice)* dalam proses

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

belajar mengajar Akhlakul Karimah dan menganalisis prestasi belajar siswa di SMP Muhammadiyah 4 Gadung Surabaya.

b. Teknik Analisis Kuantitatif

Untuk data kuantitatif dalam penelitian ini, penulis menggunakan analisis data statistik yang meliputi:

1) Teknik Analisa Data Observasi

a.) Analisa pengamatan guru dalam pengaruh penerapan strategi pembelajaran *DAP(Developmentaly appropriate practice)*

b.) Teknik Analisis Data Aktivitas Siswa

2) Analisis Data Variabel Prestasi Belajar

Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) Kurikulum 2004 dan sesuai dengan pelaksanaan Standar Isi, yang menyangkut masalah Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi dasar (KD) maka sesuai dengan petunjuk dari Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) tahun 2006, maka dipandang perlu setiap sekolah-sekolah untuk menentukan Standar Ketuntasan Minimal (KKM)-nya masing-masing sesuai dengan keadaan sekolah dimana sekolah itu berada. Artinya antara sekolah A dengan sekolah B bisa KKM-nya berbeda satu sama lainnya.

Untuk ketuntasan hasil belajar. Ada dua kategori ketuntasan belajar yaitu secara perorangan dan secara klasikal. Dalam penetapam KKM mata pelajaran

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Akhlaqul Karimah ini SMP Muhammadiyah 4 Gadung Surabaya menentukan yaitu seorang siswa telah tuntas belajar bila telah mencapai skor 65% atau nilai 65, dan kelas disebut tuntas belajar bila di kelas tersebut terdapat 85% yang telah mencapai daya serap lebih dari sama dengan 65%.

Perolehan prestasi belajar siswa dalam penelitian ini diukur dengan nilai Test mata pelajaran Akhlak siswa kelas VII A SMP Muhammadiyah 4 Gadung Surabaya. Dari nilai test tersebut diperoleh nilai tertinggi dan nilai terendah yang dikelompokkan sesuai dengan kriteria yang berdasarkan nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang telah ditentukan oleh SMP Muhammadiyah 4 Gadung Surabaya untuk mata pelajaran Akhlak.

Tabel 3.1

Skorring

Jawaban Responden Skor	Skor
a. Selalu	4
b. Sering	3
c. Kadang-kadang	2
d. Tidak pernah	1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Untuk menghitung prosentase ketuntasan belajar klasikal digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum \text{Siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{Siswa}}$$

3) Teknik Analisa Data Prosentase (Angket kuesioner)

Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden. Untuk memperoleh data-data tersebut, peneliti menggunakan metode dan instrumen pengumpulan data berdasarkan kisi-kisi penyusunan instrument pengumpulan data sesuai table sebagai berikut:

Tabel 3.2
Indikator Tentang Strategi Dap

Variabel bebas	Indikator
Strategi DAP	a)Tahap-tahap pembelajaran *DAP* b) prinsip-prinsip strategi *DAP* c) Keaktifan siswa atau aktif dalam mengikuti pelajaran. d)Siswa tidak merasa tertekan dalam mengikuti pelajaran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	e) Memahami makna pembelajaran dengan strategi *DAP* f)Mengetahui manfaat strategi *DAP*

Tabel 3.3
Indikator Tentang Pembentukan Akhlakul Karimah Siswa

Variabel terikat	Indikator
Pembentukan Akhlakul Karimah Siswa	a. Mengetahui arti etika /akhlak. b.Menyadari bahwa pentingnya nilai etika /akhlak dalam kehidupan sehari- hari. c.Termotivasi untuk berakhlak baik dalam kehidupan sehari- hari. d.Mampu beribadah kepada Allah (melaksanakan shalat lima waktu). e. Mampu berakhlak baik kepada orang tua, guru, dan teman.

Angket dalah suatu teknik analisis yang dipergunakan untuk mengetahui seberapa baik pengaruh penerapan strategi pembelajaran DAP mata pelajaran Akhlak dan untuk mengetahui bagaimana tanggapan siswa terhadap prestasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

belajarnya. Teknik analisis ini pengumpulan datanya berupa angket yang disebarkan kepada responden, yakni siswa kelas eksperimen.

Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} x100\%$$

Keterangan:

P = Angka prosentase

F = Frekuensi yang sedang dicari prosentasenya

N = Jumlah frekuensi

Setelah mendapat hasil berupa prosentase, kemudian hasilnya dapat ditafsirkan sebagai berikut:

76% - 100%	= Baik
56% - 75%	= Cukup
40% - 55%	= Kurang
0% - 35%	= Jelek

4) Teknik Analisis Regresi Linear Sederhana

Secara garis besar, pekerjaan analisis data meliputi 3 langkah, yaitu: persiapan, tabulasi dan penerapan data sesuai dengan pendekatan penelitian.[43] Teknik analisa data ini penulis menggunakan perhitungan dengan teknik analisis statistic uji regresi sederhana. Regresi, yaitu sebuah

[43] Suharsimi Arikunto, op.cit, 96

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penelitian yang bertujuan untuk menganalisis peramalan nilai pengaruh antara variable yang satu dengan variable yang lain untuk membuktikan ada atau tidaknya hubungan fungsional atau sebab akibat. Adapun rumus tersebut adalah sebagai berikut:

Model Regresi : $\bar{Y} = a + bX$

$$a = \bar{Y} - b\bar{X}$$

$$a = \frac{(\sum Y_i)(\sum X_i^2) - (\sum X_i)(\sum X_i Y_i)}{n(\sum X_i^2) - (\sum X_i)^2}$$

$$b = \frac{\sum xy}{\sum x^2}$$

Keterangan:

$\bar{Y}$: (baca Y topi), subjek variable terikat yang diproyeksikan.

X : variable bebas yang mempunyai nilai tertentu yang diprediksikan.

a : nilai konstanta harga Y jika X: 0

b : nilai arah sebagai penentu ramalan (prediksi) yang menunjukkan nila peningkatan (+) atau nilai penurunan (-) variable Y.

5) Uji T

Menurut Ridwan dan Sunarto "Analisis perbandingan suatu variable bebas dikenal Uji t atau t tes. Tujuan Uji t adalah untuk mengetahui

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perbedaan variabel yang dihipotesakan".[44] Dapat dikatakan pula uji ini digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel independent (X1,X2,...Xn) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variable dependen (Y). Dalam penelitian ini taraf signifikansi yang digunakan ialah sebesar 5% atau 0,05. Perhitungan uji t menggunakan rumus:[45]

$$t = \frac{b}{Sb}$$

Ket: b = koefisien regresi

sb = standar error koefisen regresi

a. Jika nilai $T_{hitung} > T_{tabel}$, berarti ada pengaruh secara parsial dari variabel independen terhadap variabel dependen. Atau

b. Jika nilai $T_{hitung} < T_{tabel}$, berarti tidak ada pengaruh secara parsial dari variabel independen terhadap variabel dependen.

[44] Ridwan dan Sunarto, *Pengantar Statistika: Untuk Penelitian Pendidikan*, Sosial, Ekonomi Komunikasi, dan Bisnis, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 20

[45] Wahid Sulaiman, *Analisis Regresi Menggunakan SPSS* (Contoh Kasus dan Pemecahannya), (Yogyakarta: Andi, 2004), h. 87

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

Yang dimaksud dengan gambaran umum obyek penelitian adalah gambaran yang menerangkan tentang keberadaan situasi dan kondisi atau keadaan dari obyek yang erat kaitannya dengan penelitian ini yang berjudul pengaruh penerapan strategi DAP (*Developmentaly Appropriate Practice*), terhadap pembentukan Akhlaqul Karimah siswa pada bidang Study PAI kelas VII A SMP Muhammadiyah 4 Gadung Surabaya yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Sejarah Berdiri dan Berkembangannya SMP Muhammadiyah 4 Gadung

a) Nama Sekolah : **SMP Muhammadiyah 4 Gadung Surabaya**

b) Alamat Sekolah : Jln. Gadung III/7 Surabaya

c) Kecamatan : Wonokromo

d) Kabupaten : Surabaya

e) No. Telephon : (031) 849067

f) Status Akreditasi : Terakriditasi "A"

g) Tahun Pendirian : 1997

h) NSM : 20532518

i) NPSN : 202056010062

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Luas Tanah : 2.510.70 m2
2) Luas bangunan : 875 M2
3) Sertfikat : 1.498 M2

Sekolah Meningkat Pertama SMP Muhammadiyah 4 Gadung Surabaya didirikan pada tanggal 17 Juli 1997, yang mana pendirian SMP Muhammadiyah ini diprakarsai oleh tokoh-tokoh agama, tokoh-tokoh pendidikan dan pejabat desa yang ada di jl.Gadung kecamatan wonokromo kabupaten Surabaya .[45]

Timbulnya semangat atau kesepakatan mendirikan lembaga ini bermula dari tokoh pendidikan di jl.Gadung yang sudah lama mengelola SMP Muhammadiyah 4 Gadung Surabaya di desa itu, yang sekaligus sebagai kepala madrsaah pada bulan Januari 1997. Gagasan ini dimunculkan pada rapat pengurus Muhammadiyyah Gadung yang kemudian disetujui oleh sejumlah pengurus kemudian program tersebut dilanjutkan di tingkat rapat desa, yang pada saat itu kepala dijabat oleh Bapak H. Kholil dan beliau setuju jika institusi pendidikan ini merupakan institusi satu atap dalam kepengurusannya, Disamping itu SMP Muhammadiyah 4 Gadung Surabaya tersebut harus menginduk pada lembaga pendidikan kemuhammadiyaan.

Akhirnya, kesepakatan bulat telah tercapai, serta ditangani langsung oleh pemerintah kota Surabaya di bawah Kepala Desa H. Kholil. Pada bulan berikutnya

[45] Profil sekolah,*supervisi monitoting dan evaluasi SSN* 2010. h. 1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diadakan rapat yang membahas pembangunan Gedung SMP tersebut. Namun mengingat keterbatasan dana atau material, maka untuk sementara membutuhkan satu lokal saja yang ditempatkan pada bangunan lama yang diperuntukkan semula untuk kantor SMP.

Agenda berikutnya dalam rapat pengurus lengkap membicarakan struktur Sekolah, yaitu mulai dari Kepala Sekolah sampai juru kuncinya. Pada pertemuan berikutnya delegasi pengurus menghubungi Drs. Ali Mujafal M.Pd.I di rumah kawasan jl.Gadung meminta kesediannya untuk menjadi Kepala SMP Gadung . Pada saat itu dikatakan untuk menyampaikan amanah dari kepala desa dan pengurus serta masyarakat jl.Gadung, maka beliau dengan segala kelemahannya menerima amanah tersebut. Kebutuhan akan jumlah SMP Muhammadiyah yang semakin meningkat tiap tahun di tiap daerah menjadi pertimbangan utama didirikannya SMP Muhammadiyyah, salah satunya adalah SMP Muhammadiyah 4 Gadung Surabaya.

Hari selasa tanggal 17 juli 1997 merupakan hari jadi SMP Muhammadiyah 4 Gadung Surabaya berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 202056010062 dengan nama Sekolah Meningkat Pertama Muhammadiyyah 4 Gadung Surabaya. Oleh karena itu setiap tahun tepat tanggal tersebut diperingati sebagai rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Kegiatan belajar mengajar dimulai tahun 1997, dengan menempati Gedung SMP Muhammadiyyah 4 Gadung Surabaya. Rekrutmen Siswa pertama dilakukan dengan cara tes akademis dengan panitia penerimaan siswa baru yang dibentuk oleh Kantor

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pendidikan dan Kebudayaan Kecamatan wonokromo Daya tampung 8 kelas, maka kepala Sekolah pertama sampai sekarang adalah Drs. Ali Mujafal, M.Pd.I dan berpendidikan akhir S2.

Setiap kepemimpinan yang dipegang oleh setiap kepala sekolah sangatlah bervariasi. Adapun kepemimpinan yang dipegang oleh bapak Nurachmad dan ibu Djumaidah sangat tergantung pada kurikulum DIKNAS sehingga semua telah diatur oleh pusat pendidikan. Sedangkan setelah pada kepemimpinan bapak Hasanudin kurikulum telah berubah menjadi KBK (*kurikulum berbasis kompetensi*).

Penilaian kelas pada kurikulum ini merupakan proses pengumpulan dan penggunaan informasi oleh guru untuk pemberian keputusan terhadap hasil belajar siswa berdasarkan tahapan kemajuan belajarnya sehingga didapatkan potret atau profil kemampuan siswa sesuai dengan kompetensi yang ditetapkan dalam kurikulum.

Kepemimpinan selanjutnya adalah oleh bapak Drs. Ali Mujafal, M.Pd.I yang mana kurikulum sudah berubah lagi menjadi KTSP (*Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan)*[46] yang berlandaskan pada Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, standar isi serta standar kompetensi lulusan. Kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) adalah

[46] Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek.* (Jakarta: Rineka Cipta. 2006). h.115

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh masing- masing satuan pendidikan.

2. Visi, Misi dan Tujuan

Visi dan Misi dari SMP Muhammadiyah 4 Gadung Surabaya adalah sebagai berikut:[47]

a. Meluluskan siswa-siswi yang berakhlakul karimah, berprestasi akademik yang optimal
b. Mengoptimalkan kecerdasan diri (hati, pikiran dan amal)
c. Berdakwah melalui pendidikan
d. Membantu orang tua mewujudkan anak shalih dan shalihah
e. Menjadi model bagi sekolah islam
f. Menjadikan sekolah islam berbasis IT
g. Menjadikan Sekolah Sebagai Ladang Amal Untuk Kemaslahatan Umat

3. Tujuan SMP Muhammadiyah 4 Gadung Surabaya

1) Membantu pemerintah dalam rangka menuntaskan program wajib sekolah meningkat pertama 3 tahun.
2) Mampu mengarahkan siswa untuk meraih prestasi akademik dan non akademik.

---

[47] Profil sekolah,*supervisi monitoting dan evaluasi SSN* 2010 .h. 3

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Mencetak siswa yang memiliki pengetahuan, keterampilan, sikap dan budi pekerti yang luhur
4) Menghasilkan lulusan yang memilki kemampuan dasar dan mampu melanjutkan kesekolah yang lebih tinggi

4. Kondisi Objektif SMP Muhammadiyah 4 Gadung Surabaya

Tabel 4.1

Jumlah Siswa Dalam 4 Tahun Terakhir

Tahun. Pelajaran	Jumlah Pendaftar (Calon Siswa Baru)	Kelas VII		Kelas VIII		Kelas IX		Jumalah (Kls. VII + VIII + IX)	
		Jumlah Siswa	Jumlah Rombel	Jumlah Siswa	Jumlah Rombel	Jumlah Siswa	Jumlah Rombel	Siswa	Rombel
2006/2007	120	108	3	101	3	56	2	265	8
2007/2008	128	108	3	112	3	99	3	319	9
2008/2009	133	111	3	106	3	109	3	326	9
2009/2010	88	70	2	109	4	104	3	281	9
2010/2011		89	3	69	2	110	3	268	8

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.2

Data Guru – Karyawan
Smp Muhammadiyah 4 'Gadung' Surabaya

NO	N A M A	L/ P	JABATAN	MATA PELAJARAN	TEMPAT DAN T. LAHIR	A L A M A T
1	Drs. Ali Mujafal, M.Pd.I	L	GT/Kepsek	Matematika	Pasuruan, 6 Jan 1964	Perum Griyaloka Blok A8/3 Jatikalang-Krian
2	M. Adenin, S.Ag	L	GT/Kaur Humas	Alis/KMD	Surabaya, 28 Des 1968	Jl. Jelidro No. 46 Sambikerep Sby
3	H.M. Rivai As Bessar, Lc	L	GT	B. Arab	Tarakan, 14 Mar 1946	Jl. Jetis Kulon I / 3 Sby
4	Dedy Chahyono, S.Pd.I	L	GT/Kaur Sarpras	Elektro – TI	Surabaya, 15 Mei 1976	Jl. Kalijudan No. 184 Sby
5	Agus Suhartono, S.Pd.I	L	GT/Kaur Kurikulum	Fis – TI	Surabaya, 8 Mei 1968	Jl. Krukah Selatan VII / 12 A Sby
6	Amar Diyanto, ST	L	GT/Wali Kelas 8B	Elektro – TI	Surabaya, 24 Mar 1974	Jl. Perum Bluru Permai R-17 Sidoarjo
7	Taufiqur Rohman, S.S	L	GT	B. Indonesia	Surabaya, 30 Jan 1987	Jl. Berbek Badongan 15 Waru Sidoarjo
8	Yulianto, S.Pd.I	L	GT/Staff Humas	-	Pacitan, 9 Juli 1979	Jl. Jagir Sidoresmo Gg. Langgar 38 Sby
9	Laili Rahmi, S.Pd.I	P	GT/Kaur Kesiswaan	Bio – Kim	Gresik, 22 Agust 1982	Jl. Bendul Merisi Selatan Gg. 7 No. 5
10	Mu'alim, S.Pd.I	L	GT/Wali Kelas 9C	B. Inggris	Surabaya, 15 Mar	Jl. Jojoran III A Blok V / 21

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

					1965	A Sby
11	Nur Asroful Anam, S.Pd.I	L	GT/Wali Kelas 9A	Geografi-Bader	Magetan, 11 Mar 1984	Jl. Ketintang Gg. 2 No. 20 C Sby
12	Zaenal Maftukhin, S.Si	L	GT/Staff Kurikulum	Matematika	Lamongan, 21 Des 1981	Jl. Klampis Semalang VI/40 Surabaya
13	Sastrawani, S.Ag	P	Depag/Kaur Ismuba	Alis/KMD	Aceh, 26 Nop 1952	Jl. Jagir Sidomukti VII No. 30 Sby
14	Mahfudhah, S.Ag	P	Depag/Wali Kelas 8 A	Al Islam	Gresik, 10 Sept 1956	Jl. Jemur Wonosari Gg. Lebar No. 21 Sby
15	Dra. Anik Manintang	P	DPK /Wali Kelas 9B	Ekop	Surabaya, 19 Mei 1953	Jl. Banyu Urip Wetan Tengah V/2 Sby
16	M. Yusuf Flora	L	Ka. Tata Usaha	-	Surabaya, 12 Jan 1961	Perum Griyaloka Blok A7/37 Jatikalang-Krian
17	Farida Rachmawati, S.Ag	P	Staff Tata Usaha	-	Surabaya, 9 Apr 1972	Jl. Kedung Pengkol V / 9 D Sby
18	Ainun Malis P, S.Sos	P	Staff Tata Usaha	-	Surabaya, 9 Apr 1974	Jl. Kutisari Selatan XV / 40 Sby
19	Sapta Prihatiningsih	P	Bendahara Koperasi	-	Salatiga, 4 Juli 1957	Jl. Gembili I / 4 Sby
20	Arif Antony	L	Bendahara Sekolah	-	Surabaya, 23 Juli 1963	Jl. Gadung IV / 8 Sby
21	Roin Saputra	L	PPL	-	Lamongan, 18 Juni 1960	Jl. Ds. Boro RT3/RW1 Tanggulangin Sda
22	Yoyok Martimbang	L	Parkir	-	Surabaya, 28 Nop 1962	Jl. Pumpungan IV / 57 Sby

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

23	Bambang Dian A	L	Satpam	-	Surabaya, 26 Sept 1987	Jl. Jatisrono Timur III A / 7 Sby
24	Djoko Purnomo, BA	L	GTT	Kertakes	Kediri, 5 Mei 1947	Jl. B. Desa No. 68 RT2/RW 3 Ds. Ganting Sda
25	Drs. Shohib	L	GTT	PPKn	Lamongan, 5 Juni 1959	Jl. Kedinding Lor Gg. Kamboja No. 39 Sby
26	Mudayah, S.Pd.I	P	GTT	Tata Boga/Bar	Kediri, 7 Mar 1973	Perum Pondok Ridha II Sidodadi Sepanjang
27	Irfan Fitriadi, S.Si	L	GTT	Fisika	Surabaya, 25 Sept 1976	Jl. Karangrejo Sawah VII A / 61 Sby
28	Drs. Teguh Hari P	L	GTT	B. Indonesia	Surabaya, 16 Apr 1964	Jl. B. Merisi Besar Sltn No. 8 C Sby
29	Ari Wahyulianti	P	GTT	Tata Boga	Surabaya, 16 Juli 1973	Jl. Pacar Keling I/95 Surabaya
30	Faisal Ardianto	L	GTT	Olah Raga	Surabaya, 27 Mei 1982	Jl. Genting I/8 D Surabaya
31	Asep Saputro,S.Psi	L	GTT	BP/BK	Sidoarjo, 13 Mei 1983	Jl. Kedurus Pasar RT.1 RW. 3 No. 3 D
32	Siti Muholifah, S.Pd.I	P	GTT	Matematika	Lamongan, 20 Juni 1982	Dsn. Suwi Ds Sudangan RT. 2/RW. 2 Lamongan
33	Eni Kurnia R, S.Pd.I	P	GTT	B. Inggris	Jombang, 16 Jan 1984	Jl. Raya Tengger Kandangan 98 Surabaya
34	Jemmy Husni M, S.S	L	GTT	Sej-Sos	Lumajang, 13 Mei	Jl. Karang Menjangan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

					1982	IV/15 Surabaya
35	Andriana F, S.Pd.I	P	GTT	BP/BK	Lamongan, 8 Juni 1986	Jl. Perum Permata Sukodono Raya Blok C1/33 Sda
36	Enya Novita, M.Pd.I	P	GTT	Fisika	Lamongan, 26 Nop 1981	Ds. Deket Wetan RT. 04/RW. III Deket Lamongan
37	Eka Setiawati, S.Pd.I	P	GTT	B. Indonesia	Gresik, 17 Okto 1983	Ds. Kedamean RT. 15/RW. 06 Kedamean Gresik

Tabel 4.3

Fasilitas Madrasah

No.	Tenaga pendukung	Jumlah tenaga pendukung dan kualifikasi pendidikannya						Jumlah tenaga pendukung Berdasarkan Status dan Jenis Kelamin				Jumlah
		≤ SMP	SMA	D1	D2	D3	S1	PNS		Honorer		
								L	P	L	P	
1.	Tata Usaha		1				2					3
2.	Perpustakaan		1				1					2
3.	Laboran lab. IPA		1				1					2
4.	Teknisi lab. Komputer						1					1
5.	Laboran lab. Bahasa											

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6.	PTD (Pend Tek. Dasar)											
7.	Kantin	1	1									2
8.	Penjaga Sekolah	1										1
9.	Tukang Kebun						1					1
10.	Keamanan		3									3
11.	Lainnya:											
	Jumlah	2	6				5					13

B. Paparan Data Hasil Penelitian

1. Data Tentang Penerapan Strategi DAP Dalam Pembelajaran Al-Islam Dengan Tema Akhlaq Di Kelas VII A SMP Muhammadiyah 4 Gadung Surabaya.

Data tentang pelaksanaan pembelajaran strategi DAP dalam pembelajaran Al-Islam dengan tema Akhlaq di kelas VII A SMP Muhammadiyah 4 Gadung Surabaya diperoleh melalui penyebaran sejumlah angket yang diberikan kepada siswa kelas VII A SMP Muhammadiyah 4 Gadung Surabaya. Angket tersebut terdiri 10 butir pertanyaan dan s etiap pertanyaan memiliki empat jawaban. Masing-masing jawaban pertanyaan dalam angket tersebut disediakan alternative jawaban pilihan standar penilaian sebagai berikut:

a. Untuk jawaban Selalu (A) mempunyai skor 4

b. Untuk jawaban Kadang-kadang (B) mempunyai skor 3

c. Untuk jawaban Jarang (C) mempunyai skor 2

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Untuk jawaban tidak pernah (D) mempunyai skor 1

Tabel 4.4

Hasil Angket Tentang Strategi Pelaksanaan Pembelajaran DAP *(Developmentaly Appropriate Practice)* Dalam Pembelajaran Al-Islam Dengan Tema Akhlaq

No	Nomor Item Pertanyaan										Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1.	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	30
2.	3	3	3	2	3	3	2	3	4	3	29
3.	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	31
4.	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	24
5.	3	3	3	2	2	2	3	3	4	3	28
6.	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	25
7.	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	29
8.	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	19
9.	2	3	2	3	2	2	2	3	2	2	23
10.	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	24
11.	2	3	3	2	3	3	2	2	3	3	26
12.	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	30

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

13.	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
14.	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	23
15.	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	23
16.	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	22
17.	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
18.	3	3	2	2	3	3	2	3	2	2	25
19.	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	26
20.	2	3	2	3	2	2	2	3	3	3	25
21.	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
22.	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	32
23.	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	27
24.	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	25
25.	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
26.	2	3	2	3	3	3	3	3	2	2	26
27.	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
28.	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	21
29.	3	2	2	3	2	2	3	3	3	3	26
30.	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	18
31.	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	19
Jumlah											806

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan hasil angket di atas, maka akan dibuat tabel deskripsi untuk mengetahui prosentasi penerapan strategi DAP dalam pembelajaran Al-Islam dengan tema Akhlaq siswa kelas VII A SMP Mauhammadiyah 4 Gadung Surabaya yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.5

Daftar Prosentase Tiap Item Pertanyaan

Opsi	Butir 1	Butir 2	Butir 3	Butir 4	Butir 5	Butir 6	Butir 7	Butir 8	Butir 9	Butir 10	%
A	-	1	-	-	-	-	-	-	6	-	22.6
B	22	20	16	13	14	14	17	24	13	23	567.7
C	9	10	15	18	14	16	14	7	12	8	396.7
D	-	-	-	-	3	1	-	-	-	-	13

Untuk memberikan interpretasi pada hasil perhitungan di atas, ditetapkan standar sebagai berikut:

Baik : Jika jawaban A terbanyak

Cukup Baik : Jika jawaban B terbanyak

Kurang Baik : Jika jawaban C terbanyak

Tidak Baik : Jika jawaban D terbanyak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Data Tentang Pembentukan Akhlaqul Karimah Dalam Pembelajaran Al-Islam Dengan Tema Akhlaq Siswa Kelas VII A SMP Muhammadiyah 4 Gadung Surabaya

Data Tentang Pembentukan Akhlaqul Karimah kelas VII A SMP Muhammadiyyah 4 Gadung Surabaya diperoleh melalui penyebaran sejumlah angket yang diberikan kepada siswa kelas VII A SMP Muhammadiyah 4 Gadung Surabaya. Angket tersebut terdiri 10 butir pertanyaan dan setiap pertanyaan memiliki empat jawaban. Masing-masing jawaban pertanyaan dalam angket tersebut disediakan alternative jawaban pilihan standar penilaian sebagai berikut:

a. Untuk jawaban Selalu (A) mempunyai skor 4
b. Untuk jawaban Kadang-kadang (B) mempunyai skor 3
c. Untuk jawaban Jarang (C) mempunyai skor 2
d. Untuk jawaban tidak pernah (D) mempunyai skor 1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.6

Hasil Angket Pembentukan Akhlakul Karimah Siswa

No	Nomor Item Pertanyaan										Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1.	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	30
2.	4	3	3	3	3	3	3	3	1	3	29
3.	4	2	3	2	2	3	2	2	1	2	23
4.	4	2	2	2	3	3	3	2	1	2	24
5.	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	32
6.	4	2	2	2	2	2	2	3	1	2	22
7	4	3	2	3	3	3	3	3	2	3	29
8.	3	2	2	2	2	2	2	2	1	1	19
9.	3	3	3	3	2	2	2	2	1	3	24
10.	3	3	2	3	3	3	2	3	1	2	25
11.	4	3	2	2	3	3	2	2	1	1	23
12.	4	3	3	3	3	3	3	3	2	4	31
13.	4	4	3	3	2	3	3	3	2	4	31
14.	4	3	2	2	2	2	2	3	1	3	24
15.	4	3	3	2	2	2	2	2	1	4	25

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

16.	4	3	3	3	3	3	3	3	1	2	28
17.	4	3	3	3	2	3	2	3	2	3	28
18.	3	2	2	3	2	3	2	3	1	2	23
19.	4	2	2	2	2	2	2	3	1	2	22
20.	3	3	3	3	3	3	2	2	1	3	26
21.	4	2	3	3	3	2	3	3	1	2	26
22.	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	32
23.	4	4	3	2	2	3	2	3	1	3	27
24.	4	2	2	2	2	2	2	3	1	2	22
25.	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	32
26.	4	4	3	3	3	3	3	3	1	2	29
27.	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	30
28.	3	3	2	2	3	3	2	2	2	3	25
29.	4	3	3	3	3	3	2	2	1	3	27
30.	3	2	2	2	2	2	2	2	1	3	21
31.	3	2	2	2	2	2	2	2	1	2	20
Jumlah											809

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasar hasil angket di atas, maka akan dibuat tebel deskripsi untuk mengetahui prosentasi Pembentukan Akhlaqul karimah siswa kelas VII A SMP Muhammadiyah 4 Gadung Surabaya yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.7

Daftar Prosenstasi Setiap Item Pertanyaan

Opsi	Butir 1	Butir 2	Butir 3	Butir 4	Butir 5	Butir 6	Butir 7	Butir 8	Butir 9	Butir 10	%
A	23	4	-	-	-	-	-	-	-	6	106.4
B	8	17	18	18	16	21	13	20	4	21	474.2
C	-	10	13	13	15	10	18	11	6	11	345.2
D	-	-	-	-	-	-	-	-	21	2	474.2

Untuk memberikan interpretasi pada hasil perhitungan di atas, ditetapkan standar sebagai berikut:

Baik : Jika jawaban A terbanyak

Cukup Baik : Jika jawaban B terbanyak

Kurang Baik : Jika jawaban C terbanyak

Tidak Baik : Jika jawaban D terbanyak

Data tentang pembentukan Akhlaqul karimah siswa kelas VII A ini juga diambil dari observasi peneliti terhadap latar belakang siswa dan data nilai formatif yang sebelum dilakukan penggunaan DAP *(Developmentaly Appropriate Practice)* Strategi pembelajaran DAP *(Developmentaly Appropriate Practice)* dan setelah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penggunaan Strategi pembelajaran DAP *(Developmentaly Appropriate Practice)* Adapun siswa memiliki karakter dan sifat yang beragam dan proses pembelajaran, diantaranya ada yang dengan cepat memahami dan menguasai materi pelajaran secara menyeluruh, ada pula yang kurang mampu menguasai materi pelajaran.

Hal ini disebabkan banyak hal yang menjadi faktor perbedaan proses pemahaman dan penguasaan setiap siswa. Diantaranya ada beberapa siswa yang berasal dari keluarga dengan pengetahuan agama yang mendalam sehingga menjadi dorongan bagi siswa tersebut dan ada juga dari keluarga yang kurang memahami pengetahuan agama, sehingga baik dari pihak orang tua maupun siswa itu sendiri kurang memperhatikan masalah Akhlaq.

Tabel 4.8

Hasil Tes Formatif Sebelum Dan Sesudah Pembelajaran Akhlaq Dengan Strategi Pembelajaran *DAP (Developmentaly Appropriate Practice)*

No	**Nama Siswa**	**Nilai Pembelajaran Akhlaq dengan staregi Metode *DAP(Developmentaly Appropriate Practice)***	
		Sebelum	Sesudah
1	Abdul Razak	7	8.5
2	Ahmad Sofyan Hadi	6	8
3	Dwi Noviansyah	6	7
4	Elok Putri Rahayu	6	7

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5	Erwin Wahyuni	8	9
6	Faizal Abdul Rokhim	6	7
7	Fandy Ahmad Junaidi	7	8
8	Farid Asrori	6	6.5
9	Fikri Aziz	6	8
10	Habhilah Herawati	6	7.5
11	Hoirul Mufid	6	6.5
12	Ibnul Nasef	7.5	9.5
13	Jazillatul Hikmia	7	9.5
14	Krisna Yuliawan	6.5	8
15	Lala Chozila	6.5	9
16	Lilik Nur Fadlilah	6.5	7
17	Miftakhul Jannah	7	8
18	Miya Innatus Su'aidah	6.5	7.5
19	Moch Choirul Yazid	6	7.5
20	Mohamad Amri	6.5	8
21	Muhammad Ainun Mustofa	6.5	7
22	Muhammad Wahyu	8	9.5
23	Nur Haidah	6.5	8
24	Nurul Afifah	6	7
25	Rofidah	8	10
26	Rokhatin Marhumah	6.5	7
27	Yusuf Effendi	8	8
28	Febri Rizki Akbari	7.5	8.5
29	Dhevi Ika Wulandari	6.5	8
30	Mochammad Zakariyah	6	8

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

31	Dede Urfan Abdullah	6.5	7.5
Jumlah (∑ X)		209	230
Rata-rata (Mean)		6.5	80

3. **Data Tentang Pengaruh Penerapan Strategi DAP *(Developmentaly Appropriate Practice)* Dalam Pembelajran Al-Islam Dengan Tema Akhlaq Terhadap Pembentukan Akhlakul Karimah Siswa Kelas VII A SMP Muhammadiyah 4 Gadung Surabaya**

Setelah menganalisis data tentang pengaruh penerapan strategi DAP *(Developmentaly Appropriate Practice) dalam pembelajran Al-Islam dan* juga tentang pembentukan Akhlaqul-karimah maka selanjutnya akan dianalisis mengenai ada tidaknya pengaruh strategi DAP *(Developmentaly Appropriate Practice)* dalam pembelajaran Al-Islam dengan tema Akhlaq terhadap pembentukan Akhlaqul karimah siswa kelas VII A SMP Muhammadiyah 4 Gadung Surabaya atau dengan istilah lain, yaitu uji hipotesis dengan bantuan SPSS.

a. **Koefisien Determinasi (R^2)**

Koefisien determinasi menyatakan persentase total variasi dari variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model[48]. Nilai R

[48] Muhiddin dan Maman Abdurrahman, *Analisis Korelasi Regresi dan Jalur Dalam Penelitian,*(Bandung: Pustaka Setia), h. 52

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berkisar antara 0 sampai 1. Apabila R mendekati 1, ini menunjukkan bahwa variasi variabel dependen dapat dijelaskan oleh variasi variabel independen.

Tabel 4.9

Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.731[a]	,534	.518	2.61776	2.147

a. Predictors: (Constant), strategi DAP

b. Dependent Variable: Pembentukan akhlakul karimah

Berdasarkan hasil analisis seperti yang ditampilkan pada tabel di atas (Tabel Model Summary)[49] diketahui bahwa korelasi antara penerapan streategi DAP *(Developmentaly Appropriate Practice)* dan hasil pembentukan Akhlaqul karimah dengan korelasi *product moment by Pearson.* Hasil korelasi parsial didapat nilai r_{hitung} sebesar 0,731. Kuat lemahnya hubungan dua variabel ditunjukkan oleh nilai Pearson Correlation (R) dimana nilai secara umum dibagi menjadi sebagai berikut:

0 – 0.25 korelasi sangat lemah.

0.25 – 0.50 korelasi moderat

0.50 – 0.75 korelasi kuat

0.75 – 1.00 korelasi sangat kuat

[49] Ridwan dan Sunarto, *Pengantar Statistika: Untuk Penelitian Pendidikan*, Sosial, Ekonomi Komunikasi, dan Bisnis, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 20

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Nilai korelasi ini tergolong kuat (> 0,600) dan memiliki nilai positif sehingga dapat dikatakan pola pengaruh antara penerapan strategi DAP *(Developmentaly Appropriate Practice)* dalam pembelajaran Al-Islam dengan tema Akhlaq terhadap pembentukan Akhlaqul karimah adalah searah. Artinya, semakin sering pengaruh penerapan strategi DAP *(Developmentaly Appropriate Practice)* dalam pembelajaran Al-Islam dengan tema Akhlaq maka ada pengaruh yang baik pula terhadap pembentukan Akhlaqul karimah siswa pun akan semakin efektif, begitu pula sebaliknya, semakin rendah penerapan strategi DAP *(Developmentaly Appropriate Practice)* dalam pembelajaran Al-Islam dengan tema Akhlaq kurang berpengaruh, maka proses pembentukan Akhlaqul karimah pun akan semakin kurang efektif.

R Square atau Koefisien determinasinya (R^2) menunjukkan nilai sebesar 0,534 atau sebesar 53,4% dari hasil (r2 x 100%). Hal menunjukkan bahwa sekitar 53,4% dari hasil pembentukan Akhlaqul karimah dapat dijelaskan oleh variable pengaruh penerapan strategi DAP *(Developmentaly Appropriate Practice)*. Sedangkan sisa 46,6% dan lainnya dapat dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Persamaan Regresi

Tabel 4.10
Persamaan Regresi
Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	7.339	3.286	
	DAP	.721	.125	.731

a. Dependent Variable: pembentukan akhlakul karimah

Tabel di atas menginformasikan model persamaan regresi yang diperoleh dengan koefisien konstanta dan koefisien variabel yang ada di kolom Unstandardized Coefficients B. Berdasarkan tabel ini diperoleh model persamaan regresi[50]:

Y = 7.339 + 0.721 X

1) Konstanta **7.339** menunjukkan bahwa pembentukan akhlakul karimah akan konstanta sebesar **7.339%** jika tidak dipengaruhi oleh variabel X *(DAP Developmentaly appropriate practice)*
2) b **(0.721)** X *((DAP Developmentaly appropriate practice)* mempengaruhi Y(prestasi belajar) sebesar 72,1% atau berpengaruh positif yang artinya jika X

[50] Wahid Sulaiman, *Analisis Regresi Menggunakan SPSS* (Contoh Kasus dan Pemecahannya), (Yogyakarta: Andi, 2004), h. 87

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ditingkatkan 1% saja, maka Y (pemnbentukan Akhlaq) akan meningkat efektif 72,1% dan sebaliknya jika X diturunkan 1% saja, maka Y (pembentukan Akhlaq) akan 72,1%

c. Uji T atau Uji Hipotesis Secara Parsial

Uji hipotesis menggunakan uji t. Adapun hasil uji t dapat dilihat tabel di bawah ini:

Tabel 4.11
Hasil Uji T

Coefficients[a]

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 *(Constant)*	7.339	3.286		2.233	.033
DAP	.721	.125	.731	5.768	.000

a. Dependent Variable: Pembentukan Akhlakul Karimah

Pengujian secara parsial dimaksudkan untuk menguji pengaruh Strategi pembelajaran DAP materi Akhlaq kelas VII A SMP Muhammadiyyah 4 Gadung Surabaya. Berdasarkan data hasil penelitian dan perhitungan yang menggunakan bantuan computer program SPSS diperoleh T_{hitung} sebesar 5,768 dengan signifikansi 0,000 sedangkan nilai T_{tabel} untuk n = 30 sebesar 2,021. Kriteria pengujian Ho ditolak jika $T_{hitung} > T_{tabel}$ dan nilai signifikansi (0,000) < α (0,05). Oleh karena $_{hitung}$ (5,768)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> F_{tabel} (2,042) dan nilai signifikansi (0,000) < α (0,05), maka dapat disimpulkan bahwa Ho ditolak atau Ha diterima.

Hal ini menunjukkan bahwa Hipotesis yang berbunyi "Pengaruh penerapan strategi Pembelajaran DAP *(Developmentaly Appropriate Practice)* dalam pembelajaran Al-Islam dengan tema Akhlaq terhadap pembentukan Akhlaqul Karimah siswa di Kelas VII A SMP Muhammadiyah 4 Gadung Surabaya". diterima. Artinya adanya pengaruh penerapan strategi Pembelajaran DAP *(Developmentaly Appropriate Practice)* dalam pembelajaran Al-Islam dengan tema Akhlaq yang semakin baik dan lengkap terhadap pembentukan akhlakul karimah siswa kelas VII A di SMP Muhammadiyah 4 Gadung Surabaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari uraian dan pembahasan dalam skripsi yang berjudul "Pengaruh penerapan strategi DAP (*Developmentaly Appropriate Practice)* dalam pembelajaran Al-Islam dengan tema Akhlaq terhadap Peroses Pembentukan Akhlakul Karimah Siswa Di Kelas VII A Di SMP Muhammadiyah 4 Gadung Surabaya". Maka dapat ditarik disimpulkan sebagai berikut:

1. Penggunaan Strategi pembelajaran DAP (*Developmentaly Appropriate Practice)* dalam pembelajaran Al-Islam dengan tema Akhlaq dilaksanakan oleh Guru Al-Islam dengan tema Akhlaq diatas dapat di tarik kesimpulan Cukup Baik di kelas VII A SMP Muhammadiyah 4 Gadung Surabaya. Dengan frekuensi jawaban B terbanyak, yaitu 176 dengan prosentasi sebanyak 567.7%
2. Proses Pembentukan Akhlaqul Karimah Siswa di SMP Muhammadiyah 4 Gadung Surabaya tergolong cukup baik, hal ini ditunjukkan dengan jawaban B terbanyak, yaitu 147 dengan prosentasi sebanyak 474.2%.
3. Pengaruh penerapan strategi pembelajaran DAP (*Developmentaly Appropriate Practice)* dalam pembelajaran Al-Islam dengan tema Akhlaq terhadap pembentukan Akhlaqul Karimah siswa kelas VII A SMP Muhammadiyah 4 Gadung Surabaya terbukti kuat dengan bukti dapat diketahui melalui Koefisien regresi antara variabel strategi *DAP (Developmentaly appropriate practice)* (X) dengan pembentukan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Akhlakul Karimah (Y) menunjukkan hasil yang berpengaruh dan berperan secara signifikan dan positif. yaitu dapat dilihat dari hasil penelitian yang ada dimana hasil T_{hitung} lebih besar dari T_{tabel} yaitu 5,768 > 2,042 dengan signifikansi 0,000. Sebagai konsekuensi $T_{hitung} > T_{tabel}$, maka Ho ditolak atau Ha diterima.

A. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan, berikut ini penulis uraikan beberapa saran yang diharapkan bermanfaat dalam rangka menuju pada tujuan pembelajaran ke arah yang lebih baik serta dapat bermanfaat bagi kita semua umumnya dan khususnya untuk SMP Muhammadiyah 4 Gadung Surabaya.

1. Kepada guru PAI keberhasilan suatu proses belajar mengajar adalah ditentukan oleh aspek-aspek yang melengkapinya, hendaknya selalu memberikan dorongan dan motivasi kepada seluruh siswa agar meningkatkan belajarnya, dan harus memiliki banyak strategi dalam mengajar dan menyalurkan ide kreatifnya diantaranya adalah guru agama, karena itu agar proses kegiatan belajar mengajar pendidikan agama islam berjalan sesuai dengan target kurikulum dan alokasi waktu, maka guru agama hendaknya benar-benar mempersiapkan segala sesuatu yang dapat menunjang lancarnya kegiatan belajar mengajar termasuk didalamya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

adalah strategi pembelajaran yang sesuai dengan yang diharapkan oleh anak didik.

2. Kepada kepala Sekolah, agar dapat memberikan dorongan dan pengarahan kepada guru, karyawan, dan siswanya. Khususnya guru mata pelajaran PAI agar menunjukkan kemampuan dan ketrampilan dalam mengajar, sehingga dapat memilih strategi pembelajaran yang tepat dan sesuai agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.
3. Kepada siswa, hendaknya selalu memiliki motivasi belajar yang tinggi diharapkan agar terus memacu semangat pembaharuan pendidikan dalam strategi pembelajaran yang lebih efisien, aktif serta inovatif dan diharapkan menumbuhkan input dan out put yang berkualitas serta kompetitif. khususnya bidang study PAI, sehingga bisa mencapai penguasaan penuh pada materi yang dipelajari. Dan dapat melekat pada otak siswa dan diterapkan dam kehidupan meraka.
4. Kepada peneliti, bahwa penelitian ini hanya bersifat regresi maka menjadi tantangan untuk diteliti apakah memang strategi pembelajaran DAP (*Developmentaly Appropriate Practice)* akan mempengaruhi pembentukan akhlaqul karimah siswa. Oleh karena itu perlu dilanjutkan dengan penelitian-penelitian eksperimental sehingga para pendidik mengetahui benar bagaimana strategi yang baik untuk pencapaian pembentukan Akhlakul Karimah siswa yang baik di sekolah maupun di luar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian*. Jakarta. Rineka Cipta. 1992.

Agus Suprijono, *Cooperative Learning,* Yogyakarta. Pustaka Belajar 2009

Ali Anwar Yusuf, *Studi Agama Islam*, Bandung. Pustaka Setia 2003

Ahmadi Abu dan Munawar Sholeh. 2005. *Psikologi Perkembangan*, Jakarta PT Rineka Cipta.

Ahyadi Abdul Azis. *Psikologi Agama,* Bandung Sinar Baru 1991

Azra Azyumardi. *Para Digma Baru Pendidikan Nasional*", Bogor:PT Kompas Media Nusantara 2006

Dimyati. & Drs. Mudjiono. *Belajar dan Pembelajaran*'. Jakarta. PT. RinekaCipta.1999

Depdikbud, *Kamus Bahasa Umum Indonesia,* Jakarta. Balai Pustaka, tt

Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* ,Jakarta. Balai Pustaka, 2005

Djamarah Syaiful Bahri. *Psikologi Belajar,* Jakarta: PT Rineka Cipta 2002

Hajar, Ibn. *Dasar- dasar Metodologi Kualitatif dan kuantitatif dalam Pendidikan.* Jakarta. Raja Grafindo Persada. 1999

http://www.MBS_*Direktorat pembinaan taman kanak -kanak dan sekolah dasar* org/isi.php?id=43, may 31 2008, MBS

http://okvina.wordpress.com/2008/02/18/*analisis-sistem-evaluasi-hasil-belajarsiswa-*yang-menghambat-*pengembangan-karakter-siswa*-sma/>

http://Opiking.Wordpress.com/02/05/2008

http://tumbuh-*kembang-anak.*blogspot.com/2008/03/metode-pembelajaran-yang baik html>

http:// *Prinsip Pembelajaran Yang Efektif.*Com/28/02/2008

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

http://*Oursani*.com/31/05/2008/Index.php/Terbaru/*Paradigma_Baru_Dalam_Mendidik_Anak*_html

James A. Black dan dean J. Champion. *Metode Dan Masalah Penelitian Sosial*, Bandung: Refika Aditama 1999

Keontjaraningrat. *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama 1990

Lex McKee, The *Accelerated Trainer Revolusi Pelatiahan Sukses Accelerated* Learning, Bandung. Kaifa, 2008

Langulung Hasan.*Beberapa Pemikiran Baru Dalam Islam* , Bandung: Al-Maarif 1998

Marimba, Ahmad D.. *Pengantar Filsafat Pendidikan* , Bandung. Al-Ma'arif, 1989

Mudzakir, Ahmad dan Joko Sutrisno, *Psikologi Pendidikan.* Bandung. Pustaka Setia. 1997

Muhaimin. *Strategi Belajar Mengajar*, Surabaya: Citra Media 1996

Mulyasa. Kurikulum Berbasis *Kompetensi*, Bandung: Pt Remaja Rosda Karya 2003

Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif Dan Menyenagkan, Bandung: Pt Remaja Rosda Karya 2008

Muhaimin. Strategi Belajar *Mengajar*, Surabaya: Citra Media 1996

Mursel James. L. Pengajaran *Berhasil.* Jakarta: Yayasan Penerbit Universitas Indonesia 1975

Maman,Muhiddin. Abdurrahman, *Analisis Korelasi Regresi dan Jalur Dalam Penelitian,* Bandung: Pustaka Setia 2008

Profil sekolah, *supervisi monitoting dan evaluasi SSN* 2010

Partanto, Pius A & M. Dahlan Al-Barry, *Kamus Ilmiah Populer,* Surabaya. Arkola, 1994

Pasaribu.N. B. Simanjutak, *Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Farsito 1983

Ramayulis. ilmu *Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia 2002

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Roestiyah. Masalah *Pengajaran Sebagai Suatu Sistem*, Jakarta: PT Rineka Cipta 1994

Russel Bertrand *Pendidikan Dan Tatanan Sosial*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia 2003

Sunarto,Ridwan. *Pengantar Statistika: Untuk Penelitian Pendidikan, Sosial, Ekonomi Komunikasi, dan Bisnis*, Bandung: Alfabeta, 2009

Sumargono . Sistem *Penelitian Pendidikan*. Jakarta. Rineka Cipta. 1997

Sutrisno, Hadi, *Statistik II*. Yogyakarta. Yayasan penerbitan Fakultas Psikologi UGM. 1987

Soenaryo Endang *Teori Perencanaan Pendidikan Berdasarkan Pendekatan Sistem*, Yogyakarta: Adicita Karya Nusa 2000

Sulaiman ,wahid *Analisis Regresi Menggunakan SPSS (Contoh Kasus dan Pemecahannya)*, Yogyakarta: Andi, 2004

Syah Muhibbin. *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT. Logos Wacana Ilmu 1999

Trianto.*Model*-model *Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstrutivistik*, Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher 2007

Undang undang RI No. 2 , *sistem pendiddikan* 1989

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id